

**PENGARUH *RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN* DAN *GROSS PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

**OLEH**

**Nama : Febryan Ramadano Indrajaya**  
**NIM : 1800861201378**  
**Kosentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2022**

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

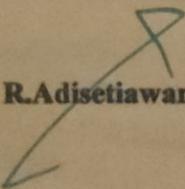
NAMA : Febryan Ramadano Indrajaya  
NIM : 1800861201378  
PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen  
JUDUL : Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

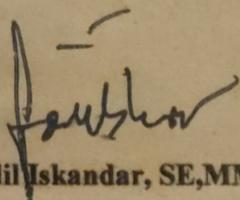
Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan ujian skripsi ini pada tanggal seperti tertera dibawah ini :

Jambi, Agustus 2022

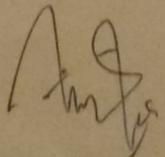
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
R. Adisetiawan, SE, MM

  
Fadil Iskandar, SE, MM

Mengetahui:  
Ketua Program Studi Manajemen

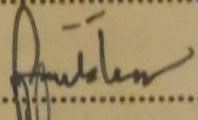
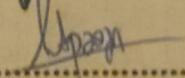
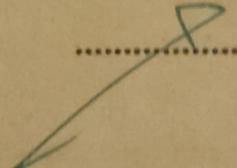
  
Anisah, SE, MM

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan tim penguji ujian komprehensif dan ujian skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Sabtu  
Tanggal : 20 Agustus 2022  
Jam : 13.00 – 17.00  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

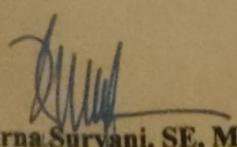
### PANITIA PENGUJI

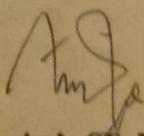
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Hj Atikah, SE, MM	 .....
Sekretaris	Fadil Iskandar, SE, MM	 .....
Penguji Utama	Hana Tamara Putri, SE, MM	 .....
Anggota	R Adisetiawan, SE, MM	 .....

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen

  
Dr Hj Arna Suryani, SE, MAK, CA

  
Anisah, SE, MM

## Surat Pernyataan Keaslian Skripsi

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : **Febryan Ramadano Indrajaya**  
NIM : **1800861201378**  
PROGRAM STUDI : **Ekonomi Manajemen**  
DOSEN PEMBIMBING : **R.Adisetiawan, SE, MM dan  
Fadil Iskandar, SE,MM**  
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh *Return on Asset, Return on  
Equity, Net Profit Margin dan Gross Profit  
Margin Terhadap Harga Saham Pada  
Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2015-2020***

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustus 2022  
Yang membuat pernyataan,

**Febryan Ramadano Indrajaya**  
NIM 1500861201378

## ABSTRACT

**FEBRYAN RAMADONA INDRAJAYA / 1800861201378 / FACULTY ECONOMIC OF MANAGEMENT / EFFECT OF RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN AND GROSS PROFIT MARGIN ON PRICE SHARES IN THE AUTOMOTIVE INDUSTRY ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2015 – 2020/ / 1<sup>st</sup> ADVISOR R.ADISETIAWAN, SE, MM AND 2<sup>nd</sup> ADVISOR FADIL ISKANDAR SE, MM**

This research aims to analyze fistly,to analyze the effect of return on assets, return on equity, net profit margin and gross profit margin simultaneously and partial on stock prices in the automotive industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 Period.

The research methodology is descriptive and quantitative analysis methods. Data used is secondary data. The population become object in this research is automotive Industries on Indonesia Stock Exchange period 2015 - 2020. Amount sample the used is the 6 (six) industry company and still stand up during period of perception and also publicized of year of 2015 - 2020 by Indonesian Stock Exchange. And the analysis multiple regression, hypotesis test so determinant coefficient F test and t test.

The object of this research is automotive Industries on Indonesia Stock Exchange period 2015-2020. Sample of object is PT Astra International,Tbk (ASII), PT Astra Otopart,Tbk (AUTO), PT Indo Korda,Tbk (BRAM), PT Indospring,Tbk (INDS), PT Nipress,Tbk (NIPS) and PT Selamat Sempurna,Tbk (SMSM)

F test result, it is known that return on assets, return on equity, net profit margin and gross profit margin simultaneously effect on stock prices  $F_{count}$  bigger than  $F_{table}$  ( $11,070 > 2.68$ ) or comparing significant level of 0.05 then ( $0.000 < 0.05$ ) then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted . Based on the results of the t test is net profit margin and gross profit margin significant effect on stock price  $t_{count} > t_{table}$  and prop sig less than 0.005

Conclusion is the variable independent simultaneously effect return on assets, return on equity, net profit margin and gross profit margin on stock prices. And net profit margin and gross profit margin have effect on stock prices. Is recommended to the next researcher to examine the relationship of the ratio of financial to stock prices in other manufacturing industries on the Indonesia Stock Exchange.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :

**“Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 ”**

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, saran, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof Dr H Heri, MBA selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu DR Hj Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak R.Adisetiawan, SE, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Fadil Iskandar, SE,MM selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staff pengajar (Dosen) Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat saya amalkan dan dapat berguna bagi dunia dan akhirat
7. Para staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan FakultasEkonomiUniversitas Batanghari Jambi.

Penulis pun menyadari bahwa penulis tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Begitupun dalam penyusunan skripsi, dengan kerendahan hati penulis menantikan adanya masukan, baik berupa saran maupun kritik yang dapat bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang.

Jambi, Agustus 2022

Penulis,

**Febryan Ramadano Indrajaya**  
NIM. 1800861201378

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 LatarBelakangPenelitian.....	1
1.2 IdentifikasiMasalah.....	12
1.3 RumusanMasalah.....	12
1.4 TujuanPenelitian .....	13
1.5 ManfaatPenelitian .....	14
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	16
2.1.1 Manajemen .....	16
2.1.2 Manajemen Keuangan .....	18
2.1.3 Laporan Keuangan.....	20
2.1.4 Rasio Keuangan .....	24
2.1.5 Rasio Profitabilitas .....	26
2.1.6 <i>Return on Asset</i> .....	28
2.1.7 <i>Return on Equity</i> .....	29
2.1.8 <i>Net Profit Margin</i> .....	30
2.1.9 <i>Gross Profit Margin</i> .....	31
2.1.10 Pasar Modal .....	31
2.1.11 Saham .....	34
2.1.12 Harga Saham.....	37
2.1.13 Hubungan Antar Variabel.....	39
2.1.14 Penelitian Terdahulu.....	42
2.1.15 Kerangka Pemikiran .....	44

2.1.16 Hipotesis Penelitian .....	45
2.2 Metodologi Penelitian.....	45
2.2.1 Jenis dan Sumber Data .....	45
2.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	46
2.2.3 Populasi dan Sampel.....	46
2.2.4 Metode Analisis Data .....	48
2.2.5 Alat Analisis .....	49
2.2.6 Operasional Variabel .....	54

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

3.1 PT Astra Internasional, Tbk (ASII)	
3.1.1 Sejarah Singkat .....	56
3.1.2 Visi, Misi .....	57
3.1.3 Struktur Organisasi.....	57
3.2 PT Asra Otopart, Tbk (AUTO).....	61
3.2.1 Sejarah Singkat .....	61
3.2.2 Visi dan Misi .....	63
3.2.3 Struktur Organisasi .....	63
3.3 PT Indo Korda, Tbk (BRAM), .....	66
3.3.1 Sejarah Singkat .....	66
3.3.2 Visi dan Misi .....	69
3.3.3 Struktur Organisasi .....	69
3.4 PT Indospring, Tbk (INDS).....	72
3.4.1 Sejarah Singkat .....	72
3.4.2 Visi dan Misi .....	74
3.4.3 Struktur Organisasi .....	75
3.5 PT Nipress, Tbk (NIPS).....	78
3.5.1 Sejarah Singkat .....	78
3.5.2 Visi dan Misi .....	79
3.5.3 Struktur organisasi .....	80
3.6 PT Selamat Sempurna, Tbk (SMSM).....	82
3.6.1 Sejarah Singkat .....	82
3.6.2 Visi dan Misi .....	84
3.6.3. Struktur Organisasi .....	84

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	87
4.1.1 Uji Asumsi Klasik .....	87
4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	91

4.1.3 Uji Hipotesis .....	92
4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	97
4.2 Pembahasan .....	97
4.2.1 Pengaruh <i>Return on Asset, Return on Equity, Net Profit</i> <i>Margin Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham</i> .....	98
4.2.2 Pengaruh <i>Return on Asset, Return on Equity, Net Profit</i> <i>Margin Gross Profit Margin Terhadap Harga Saham</i> .....	99
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	103
5.2 Saran .....	104
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 71
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 <i>Return on Asset</i> Industri Otomotive Periode 2015-2020.....	7
1.2 <i>Return on Equity</i> Industri Otomotive Periode 2015-2020.....	8
1.3 <i>Net Profit Margin</i> Industri Otomotive Periode 2015-2020 .....	9
1.4 <i>Gross Profit Margin</i> Industri Otomotive Periode 2015-2020 .....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	42
2.2 Emiten Industri Otomotiv.....	47
2.3 Sampel .....	48
4.1 Normalitas .....	88
4.2 Multikolineritas .....	89
4.3 Autokorelasi .....	90
4.4 Heteroskedasitas .....	91
4.5 Uji F.....	94
4.6 Uji t.....	96
4.7 Koefisien Determinasi .....	97

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Bagian Kerangka Pemikiran.....	44
3.1 Struktur Organisasi PT Astra Internasional, Tbk .....	58
3.2 Struktur Organisasi PT Astra Otopart, Tbk .....	64
3.3 Struktur Organisasi PT Indo Korda, Tbk.....	69
3.4 Struktur Organisasi PT Indospring, Tbk .....	75
3.5 Struktur Organisasi PT Nipress, Tbk.....	80
3.6 Struktur Organisasi PT Selamat Sempurna, Tbk.....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Olah SPSS.....	108
2. Tabel Distribusi F .....	108
3. Tabel Dist t.....	109
4. Data – Data Emiten .....	110

# B A B I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian dunia pada dasa warsa menuntut perusahaan-perusahaan yang ada untuk senantiasa meningkatkan efisiensinya. Ini dimaksudkan agar perusahaan dapat tetap bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya dan mencapai tujuan dari berdiri suatu perusahaan. Dimana tujuan utama dari perusahaan adalah mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Namun untuk mengoptimalkan laba perusahaan perlu manajemen perusahaan mengelola sumber dana atau keuangan perusahaan secara efektif dan efisien.

Dalam mencapai tujuan yang diinginkan tersebut perusahaan berupaya mengelola berbagai sumber daya yang diinginkan tersebut secara efektif dan efisiensi. Maka diperlukan manajemen keuangan yang kuat agar dapat tercapai tujuan yang ingin dicapai. Untuk lebih memudahkan dalam mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Maka diperlukan analisa terhadap perusahaan tersebut, dengan adanya analisa tersebut akan dapat diketahui perkembangan keuangan perusahaan.

Perkembangan tersebut akan terjadi bila didukung oleh kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Masalah yang di hadapi perusahaan adalah bagaimana perusahaan

mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan seefektif mungkin. Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan sangat ketat antara satu dengan yang lainnya.

Perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, itu dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangannya dari waktu ke waktu. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya untuk tujuan dari perusahaan (Darmadji,2011:23). Adapun salah satu parameter kinerja tersebut salah satunya adalah nilai saham. Dimana nilai saham suatu perusahaan dapat mengukur apakah perusahaan tersebut mempunyai performance yang tinggi atau rendah.

Pada pasar modal yang diperjual belikan adalah surat berharga atau sekuritas seperti saham, obligasi, dan lain-lainnya. Pasar modal adalah tempat untuk mempertemukan penjual sekuritas atau surat berharga dengan pembeli sekuritas atau surat berharga. Dimana saham adalah surat berharga yang paling

populer diantara surat berharga lainnya dipasar modal. Bila dibandingkan investasi lainnya saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu relatif singkat. Meskipun saham juga memiliki sifat *high risk* yaitu suatu ketika harga saham dapat juga merosot secara cepat. Saham tersebut memiliki karakteristik *high risk high return* yaitu jika risiko tinggi maka imbal hasil atau keuntungan juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika imbal hasil rendah maka risiko juga akan rendah.

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat yang disebut nilai intrinsik. Nilai intrinsik dapat ditentukan melalui suatu analisis yang hati-hati terhadap suatu kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya dimasa sekarang. Nilai inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analisis dengan membandingkan dengan nilai pasar sekarang untuk mengetahui saham-saham yang berada di atas atau di bawah nilai pasar. Sedangkan analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan pasar seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham untuk mengakses permintaan dan penawaran suatu saham maupun pasar secara keseluruhan (Vibby,2014:45)

Analisis fundamental merupakan pendekatan yang sering digunakan untuk menilai harga saham karena berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan. Dalam jangka panjang akan terjadi pergerakan yang searah antara kinerja perusahaan maka semakin tinggi kinerja perusahaan maka semakin

tinggi harga sahamnya demikian pula sebaliknya. Jika manajer keuangan tidak mengendalikan keuangan secara efektif sesuai dengan potensi relatif harga yang dikelolanya, maka keadaan ini akan tampak dari harga saham perusahaan yang cenderung menurun.

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan pendanaan menyangkut penentuan kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Keputusan deviden bersangkutan dengan penentuan persentase dari keuntungan netto yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham (Riyanto,2016:110).

Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan yaitu tersedianya laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Dengan kata lain laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi modal sendiri.

Dalam penelitian ini faktor fundamental yang dinilai dari rasio profitabilitas. Adapun alasan memilih rasio profitabilitas yakni rasio ini dapat dijadikan parameter yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan. Selanjutnya bagi investor mempunyai minat untuk investasi pada suatu perusahaan, hanya pada perusahaan atau emiten yang memiliki keuntungan yang optimal. Bila disoroti lebih mendalam, bahwa rasio profitabilitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu rasio yang menunjukkan *profitability* . Pertama rasio propitabilitas dalam hubungannya dengan *sales* dan dalam hubungannya dengan *investment*. Kedua rasio tersebut secara bersama-sama menyatakan efisiensi perusahaan. *Profitability* perusahaan dalam kaitannya dengan *sales* dapat ditunjukkan dengan *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*.. Sedangkan *profitability* berkaitan dengan *investment* ditunjukkan dengan *Return on Asset* dan *Return on Equity*.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah industri otomotif, yang mana alasannya industri tersebut merupakan salah satu industri yang sangat terlihat peningkatnya. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen atas produk otomotif setiap tahunnya. Baik itu produk otomotif kendaraan jenis roda empat maupun kendaraan roda dua. Sehingga setiap perusahaan pada industri otomotif akan dituntut untuk meningkatkan produksinya di setiap tahun demi memenuhi permintaan konsumen, bahkan setiap perusahaan pasti telah memasang target untuk meningkatkan penjualan di setiap tahunnya. Meningkatnya penjualan di sektor industri otomotif, maka sangat berpengaruh besar terhadap industri komponen yang ada, karena industri komponen yang ada di Indonesia saat ini sebagian besar diserap oleh produsen otomotif, sehingga industri otomotif dan komponen memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Dilain pihak Industri Otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Industri otomotif merupakan industri yang dapat menyerap tenaga kerja yang tinggi. Menurut MenKo Perekonomian, Airlangga Hartarto, industri otomotif saat ini produksi nasional untuk kendaraan roda empat mencapai 1,8 juta unit per tahun dengan jumlah ekspor sebanyak 400 ribu unit per tahun. Sedangkan, untuk produksi kendaraan roda dua mencapai 6,5 juta unit per tahun dengan jumlah ekspor sebanyak 628 ribu unit per tahun. Adapun target total produksi nasional untuk kendaraan roda empat pada tahun 2025 sebesar 2,5 juta unit. Dengan demikian Industri Otomotif mempunyai prospek yang sangat menjanjikan untuk dimasa depan.

Industri Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020 ada 13 (tiga belas) emiten. Pada penelitian ini hanya 6 (enam) emiten yang dijadikan sampel yakni : PT Astra International,Tbk (ASII), PT Astra Otopart,Tbk (AUTO), PT Indo Korda,Tbk (BRAM), PT Indospring,Tbk (INDS), PT Nipress,Tbk (NIPS) dan PT Selamat Sempurna,Tbk (SMSM). Adapun alasan sampel yang ada pada penelitian ini dikarenakan metode pengambilan sampel memakai metode *purposive* sample yakni berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Sedangkan sisanya sebanyak 7 (tujuh) emiten tidak dapat dijadikan sampel.

Berikut pada tabel 1.1 data *Return on Asset* Industri Otomotif sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Return on Asset Industri Otomotif**  
**Periode 2015-2020**

No	Emiten	Return on Asset (%)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	6.36	6.99	7.84	7.92	8.05	5.08
2	AUTO	2.25	3.31	3.71	4.3	5.1	0.2
3	BRAM	4.31	7.53	8.07	7.33	5.73	5.22
4	INDS	0.08	2.00	4.67	4.42	3.6	2.10
5	NIPS	1.98	3.69	1.81	2.15	3.02	3.35
6	SMSM	20.78	22.27	22.73	23.04	21.35	22.45
Rata-rata		5.96	7.63	8.14	8.19	7.81	6.04
Perkembangan			28.05	6.64	0.68	(4.70)	(18.04)
Rata-Rata Perkembangan							2.53

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022

Dari tabel 1.1 terlihat data *return on asset* industri otomotif selama periode 2015 -2020 berfluktuasi, dimana data tertinggi *return on asset* industri otomotif pada tahun 2018 yakni sebesar 8,19%. Sedangkan data terendah *return on asset* industri otomotif pada tahun 2015 yakni sebesar 5,96%. Disisi lain data rata-rata perkembangan *return on asset* industri otomotif selama periode 2015-2020 dengan rata-rata sebesar 2,53%. Dimana *return on asset* sebagai parameter keektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva dari modal. Sehingga pihak investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Semakin tinggi nilai *return on asset* pada perusahaan maka ini menandakan semakin besar perolehan keuntungan tinggi atau semakin optimal laba bersih dari perusahaan tersebut. Sehingga hal ini dapat berdampak pada peningkatan value perusahaan atau semakin tinggi nilai dari harga saham perusahaan itu. Berikut pada tabel 1.2 data *Return on Equity* Industri Otomotif sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Return on Equity Industri Otomotif**  
**Periode 2015-2020**

No	Emiten	Return on Equity (%)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	12.34	13.08	14.82	16.06	14.15	10,00
2	AUTO	3.18	4.59	3.40	6.00	7.00	0.30
3	BRAM	6.87	11.28	11.32	11.17	8.32	6.61
4	INDS	0.10	2.40	4.20	5.0	3.90	2,30
5	NIPS	5.04	7.80	3.67	4.05	3.78	4.49
6	SMSM	32.03	31.78	18.42	30.22	27.45	27.48
Rata-rata		9.93	11.82	9.31	12.08	10.77	6.48
Perkembangan			19.09	(21.29)	29.86	(10.90)	(39.81)
Rata-Rata Perkembangan							(4.61)

**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022**

Dari tabel 1.2 terlihat data *return on equity* industri otomotif selama periode 2015 -2020 berfluktuasi, dimana data tertinggi *return on equity* industri otomotif pada tahun 2018 yakni sebesar 12,08%. Sedangkan data terendah *return on equity* industri otomotif pada tahun 2020 yakni sebesar 6,48%. Disisi lain data perkembangan *return on equity* industri otomotif selama periode 2015-2020 menurun, dengan rata-rata sebesar 4,61%. *Return on equity* merupakan kemampuan dari pengelolaan suatu perusahaan untuk mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh atas investasi atau *equity* yang ada.

Dimana apabila nilai dari *return on equity* suatu perusahaan semakin menurun, maka akan semakin menurun peluang untuk berinvestasi bagi perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai dari *return on equity* perusahaan atau industry yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Ini dapat mempengaruhi minat bagi para investor dalam melakukan

transaksi jual beli saham dan selanjutnya akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan. Berikut pada tabel 1.3 *net profit margin* industri otomotif yakni sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Net Profit Margin Industri Otomotif**  
**Periode 2015-2020**

No	Emiten	<i>Net Profit Margin (%)</i>					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	8.48	10.11	11.24	11.08	11.34	11,08
2	AUTO	2.75	3.77	4.04	4.4	5.3	0.30
3	BRAM	6.05	10.12	10.16	10.16	7.33	5.94
4	INDS	0.12	3.03	5.77	4.62	4.94	3,62
5	NIPS	3.10	6.32	4.10	3.38	4.23	4.66
6	SMSM	16.46	17.44	16.63	14.23	15.25	15.43
Rata-rata		6.16	8.47	8.66	7.98	8.07	4.39
Perkembangan			37.42	2.26	(7.84)	1.09	(45.59)
Rata-Rata Perkembangan							(2.53)

**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022**

Dari tabel 1.3 terlihat *net profit margin* industri otomotif selama periode 2015-2020 berfluktuasi, dimana data tertinggi *net profit margin* industri otomotif pada tahun 2017 yakni sebesar 8,66%. Sedangkan data terendah *net profit margin* industri otomotif pada tahun 2020 yakni sebesar 4,39%. Disisi lain data perkembangan *net profit margin* industri otomotif selama periode 2015-2020 berfluktuasi, dengan rata-rata menurun sebesar 2,53%. *Net profit margin* industri merupakan parameter yang diindikasikan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan atau mengendalikan beban-beban yang berhubungan dengan penjualan suatu perusahaan. Penurunan dari *net profit margin* industri dapat mengakibatkan penurunan pada penjualan perusahaan tersebut, ini dapat berdampak pada performance perusahaan akan turun dimata

investor. Berikut pada tabel 1.4 data *Gross Profit Margin* Industri Otomotif sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
***Gross Profit Margin* Industri Otomotif**  
**Periode 2015-2020**

No	Emiten	<i>Gross Profit Margin</i> (%)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	12.34	13.08	14.82	22,00	21.46	22.36
2	AUTO	14.76	14.47	12.96	12.30	14.39	13.32
3	BRAM	16.98	20.50	19.34	18.34	15.55	12.68
4	INDS	11.12	15.51	19.39	15.14	14.82	16.11
5	NIPS	18.49	17.18	15.54	17.55	18.11	18.73
6	SMSM	31.02	32.44	30.15	30.33	30.44	32.43
Rata-rata		17.45	18.86	18.70	15.61	19.13	19.27
Perkembangan			8.09	(0.87)	(16.52)	22.54	0.75
Rata-Rata Perkembangan							2.80

**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),2022**

Dari tabel 1.4 terlihat data *Gross Profit Margin* industri otomotif selama periode 2015 - 2020 berfluktuasi, dimana data tertinggi *Gross Profit Margin* Industri Otomotif pada tahun 2020 yakni sebesar 19,27%. Sedangkan data terendah *Gross Profit Margin* Industri Otomotif pada tahun 2018 yakni sebesar 15,61%. Disisi lain rata-rata data perkembangan *Gross Profit Margin* industri otomotif selama periode 2015-2020 berfluktuasi, dengan rata-rata sebesar 2,80%. Peningkatan nilai dari *gross profit margin* dari industry otomotif memberi signal bahwa laba kotor perusahaan tersebut meningkat, dan ini dapat memberikan dampak peningkatan laba bersih perusahaan. Dengan adanya peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka dapat diharapkan harga saham perusahaan tersebut akan eningkat pula. Berikut pada tabel 1.5 data Harga Saham Industri Otomotif sebagai berikut :

**Tabel 1.5**  
**Harga Saham Industri Otomotif**  
**Periode 2015-2020**

No	Emiten	Harga Saham (Rp)					2020
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	6.000	8.275	8.300	8.225	6.925	6.025
2	AUTO	1.600	2.050	2.060	1.470	1.240	1.115
3	BRAM	4.680	6.675	7.375	6.100	10.800	5.200
4	INDS	350	810	1.260	810	2300	2.000
5	NIPS	425	354	500	364	445	545
6	SMSM	1.190	980	1255	1400	1.490	1.385
Rata-rata		1.595	2.079	2.021	2.046	3.867	2.379
Perkembangan			30.37	(2.82)	1.25	89.00	(38.48)
Rata-Rata Perkembangan							15.86

**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022**

Dari tabel 1.5 terlihat data Harga Saham Industri Otomotif selama periode 2015-2020 berfluktuasi, dimana data tertinggi Harga Saham Industri Otomotif pada tahun 2019 yakni sebesar Rp.3.867. Sedangkan data terendah Harga Saham Industri Otomotif pada tahun 2015 yakni sebesar Rp.1.595. Disisi lain data perkembangan Harga Saham Industri Otomotif selama periode 2015-2020 berfluktuasi cenderung meningkat, dengan rata-rata sebesar 15,86%. Peningkatan harga saham dari industri tersebut memberi signal positif terhadap investor, ini menandakan performance dari industri dapat dinilai baik oleh investor.

Penelitian terdahulu Baraja (2019), berpendapat bahwa *return on asset* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dan *return on equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. *return on equity* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Perdana (2019) berpendapat *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return on asset* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap harga saham. Dilain sisi Hastuti (2020) berpendapat *return on asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Serta *gross profit margin* berpengaruh terhadap Harga Saham . Syarifah (2020), *net profit margin* berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap harga saham. *net profit margin* berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap harga saham. *Gross profit margin* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham. *Return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap harga saham. Dan *return on equity* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham.

Dari fenomena-fenomena penelitian terdahulu yang bertentangan dengan yang dikemukakan oleh peneliti-peneliti tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang tertuang dalam bentuk penelitian dengan judul : **Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. *Return on asset* industri Otomotif berfluktuatif selama periode 2015-2020, dengan perkembangan rata-rata industri menurun sebesar 2,53%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi harga Saham
2. *Return on equity* Industri Otomotif berfluktuatif selama periode 2015-2020, dengan perkembangan rata-rata industri menurun sebesar 4,61%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi Harga Saham.
3. *Net profit margin* Industri Otomotif berfluktuatif selama periode 2015-2020, dengan perkembangan rata-rata industri menurun sebesar 2,53%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi Harga Saham
4. *Gross Profit Margin* Industri Otomotif berfluktuatif selama periode 2015-2020, dengan perkembangan rata-rata industri sebesar 2,80%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi Harga Saham
5. Harga Saham Industri Otomotif berfluktuatif cenderung meningkat selama periode 2015-2020, dengan perkembangan rata-rata industri sebesar 15,86%.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dari *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *gross profit margin* secara simultan terhadap harga saham pada industri otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

2. Bagaimana pengaruh dari *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *gross profit margin* secara parsial terhadap harga saham pada industri otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk menganalisa pengaruh dari *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *gross profit margin* secara simultan terhadap harga saham pada industri otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.
- 2 Untuk menganalisa pengaruh dari *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *gross profit margin* secara parsial terhadap harga saham pada industri otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang lebih bagi penulis, perusahaan maupun pihak lain yaitu :

- 1. Manfaat Akademis**, Merupakan sarana dan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan berbagai teori yang telah didapatkan selama belajar dibidang Manajemen Keuangan terutama yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan dan ekonomi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan sehingga

dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai keperluan masing-masing pihak.

- 2. Manfaat Praktis,** Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan perusahaan sehingga dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan tersebut. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih investasi pada Industri *Otomotif* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **B A B II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Manajemen**

Menurut Fahmi (2012:12) Manajemen adalah perpaduan antara ilmu dan seni. Untuk mendorong pembentukan organisasi yang kompetitif. Manajemen menurut Hasibuan (2012:2) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebagai seni karena mengandung unsur-unsur artistik, seperti keterampilan teknis dalam mencapai tujuan. Namun manajemen juga dapat disebut sebagai ilmu yang mengandung teori-teori dan metode ilmiah yang kemungkinan manajer menerapkan fungsi manajemen dan dapat memprediksi akibat dari pelaksanaannya.

Menurut Handoko (2014:4) pengertian manajemen yang dikemukakannya hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Stoner yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan dimana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Robbins (2014:4) manajemen adalah

suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang dilakukan oleh seseorang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

Keberhasilan suatu kegiatan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemen baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat melakukan proses tertentu dalam fungsi yang berkaitan. Menurut Terry (2012:68) fungsi manajemen terdiri dari :

1. Perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
2. Perorganisasian (*organization*) yaitu sebagai suatu cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
3. Penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakan seluruh sumber daya yang ada dalam perorganisasian agar

pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai dan bisa mencapai tujuan.

4. Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dalam rencana.

### **2.1.2 Manajemen Keuangan**

Menurut Fahmi (2012:28) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Menurut Alexano (2012:41) manajemen keuangan adalah sebagai cara merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana atau uang bagi sebuah lembaga atau perusahaan.

Menurut Nilasari dkk (2016:145) manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2015:14) manajemen keuangan atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan

dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan, perusahaan secara menyeluruh. Jadi dapat disimpulkan manajemen keuangan adalah suatu proses operasional yang dilakukan seorang manajer dalam menganggarkan dan mengelola sumber dana yang dilakukan perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:32) Dalam bidangnya manajemen keuangan memiliki 3 (tiga) ruang lingkup yang harus dilihat oleh seorang manajer keuangan yaitu :

1. Bagaimana mencari dana yaitu tugas seorang manajer keuangan dimana ia bertugas untuk mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan.
2. Bagaimana mengelola dana yaitu tugas manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan.
3. Bagaimana membagi dana yaitu tugas manajemen keuangan untuk melakukan keputusan dalam membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau yang ditempatkan.

Selain ruang lingkungnya manajemen keuangan juga memiliki fungsi utama dalam manajemen keuangan. Menurut Martono dan Harjito (2015:33) manajemen keuangan memiliki 3 fungsi manajemen keuangan yaitu :

1. Keputusan Investasi (*Investement Decision*)
2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)
3. Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Ada beberapa tujuan dari Manajemen keuangan menurut Fahmi (2012:4) ada 3 (tiga) tujuan yaitu :

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

### **2.1.3 Laporan keuangan**

Menurut Fahmi (2012:21) bahwa Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Menurut Fahmi laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut Munawir (2014:12) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Selanjutnya menurut Sunyoto (2013:49) laporan keuangan adalah proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan. Menurut Nilasari dkk (2016:164) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan

keuangan yang merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam melakukan penelitian pada suatu perusahaan diperlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran perusahaan secara menyeluruh mengenai pengelolaan dana. Pengelolaan dana bisa diketahui melalui laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting. Menurut Munawir (2014:3) laporan keuangan dapat digunakan diantaranya :

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2. Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Secara umum ada 5 (lima) jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan.

a. Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Menurut Kasmir (2013:30) , neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Menurut Munawir (2014:53), Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), hutang (*liabilities*) serta modal dari suatu perusahaan pada

suatu saat tertentu, dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender.

Menurut Djarwanto dalam Sunyoto (2013:25) neraca adalah diturunkan dari istilah *balance sheet, statement of financial position, statement of financial condition, atau statement of resources and liabilities* atau neraca adalah suatu laporan sistematis tentang aktiva, utang, dan modal sendiri (*owners equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya pada saat buku ditutup yaitu akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun. Menurut Jusup neraca disebut juga laporan posisi keuangan yaitu suatu daftar yang menggambarkan aktiva atau harta kekayaan, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

#### b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menurut Horne dalam Kasmir (2013:45) yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan. Laporan laba rugi menurut Sugiyono dan Untung (2012:20) adalah laporan ringkas tentang jenis dan jumlah pendapatan atau hasil penjualan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, biaya selama masa itu dan keuntungan atau kerugian yang diderita selama periode tertentu

Menurut Sunyoto (2013:41) laporan laba rugi adalah merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau revenue perusahaan dan seluruh beban perusahaan untuk tahun buku bersangkutan. Sedangkan menurut Munawir (2014:66) laporan laba rugi merupakan suatu laporan sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Dapat disimpulkan laporan keuangan adalah ringkasan keuangan /pendapatan perusahaan yang disusun secara sistematis selama periode tertentu.

#### **2.1.4 Rasio Keuangan**

Penggunaan analisis rasio keuangan sangat bervariasi dan tergantung oleh pihak yang memerlukan. Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2012:50) Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Horne dalam Kasmir (2013:104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2012:49), rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat

perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Pembagian analisis rasio keuangan menurut Sugiono dkk (2012:60) terdiri dari empat kelompok rasio, antara lain :

1. Rasio likuiditas (solvensi jangka pendek), yaitu rasio yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan uang tunai. Terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio aliran kas (*cash flow liquidity ratio*).
2. Rasio aktivitas (efisiensi pengelohan aset), yaitu rasio untuk mengukur likuiditas aktiva tertentu dan efisiensi pengelolaan aset, terdiri dari rata-rata pengumpulan piutang (*account receivable in days*), perputaran piutang (*account receivable turn over*), perputaran persediaan (*inventory turn over*), perputaran aktiva tetap (*fixed asset turn over*), dan perputaran total aktiva (*asset turn over*).
3. Rasio leverage (pembelajaan dengan hutang dan pelunasannya), yaitu rasio untuk mengukur sejauh mana pembelajaan dilakukan dengan hutang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga serta beban tetap lain. Rasio ini terdiri dari *debt to equity*, TIER, *fixed charge coverage*, dan *cash flow adequacy*.
4. Rasio profitabilitas (efisiensi dan kinerja keseluruhan), yaitu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam

pengelolaan aktiva, kewajiban, dan kekayaan. Terdiri dari *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *cash flow margin*, ROA, ROE, dan *cash return on assets*.

### **2.1.5 Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima (Alexano,2012:115).

Menurut Ang (2013:214) Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai caratergantungan pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya . Menurut Kasmir (2013:196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

### **Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan Kasmir (2013:197), menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan,

terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Secara umum ada empat jenis-jenis rasio profitabilitas analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas (Martono,2015:143) yakni terdiri dari:

1. *Return On Assets*
2. *Return On Equity*
3. *Net Profit Margin*
4. *Gross Profit Margin*

#### **2.1.6 *Return On Assets***

Menurut Munawir (2014:127) *Return On Assets* merupakan penilaian profitabilitas atas total *assets*, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return on assets* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola *assets*. Semakin tinggi tingkat *return on assets* maka akan memberikan efek terhadap laba perusahaan, artinya tinggi

rendahnya *Return On Assets* akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi *value* perusahaan dimata investor begitu pula sebaliknya. *Return on Assets* merupakan rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa jauh *assets* yang digunakan dapat menghasilkan laba. Menurut Hanafi (2012:81), “Rasio *return on assets* ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.”

Secara matematis *Return On Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto,2010:124) :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### **2.1.7 *Return On Equity***

*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham (Munawir,2014:133). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut (Jogianto,2012:218). Dengan kata lain

tingkat *Return On Equity* akan memberikan pengaruh terhadap volume penjualan saham perusahaan . Formula yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* yakni sebagai berikut (Riyanto,2010:126) yakni sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### 2.1.8 *Net Profit Margin*

Menurut Riyanto (2010:133) *Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah mperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. suatu perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatankegiatan usaha lainnya (Gitman, 2008:67).Semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka semakin baik operasi perusahaan.

Formula dari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut (Husnan,2015:108) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### 2.1.9 *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *Gross Profit Margin* akan menurun, begitu juga sebaliknya (Riyanto,2012:136). Semakin besar rasio *Gross Profit Margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit Margin* , semakin kurang baik operasi perusahaan (Gitman, 2012:67). Menurut Sunyoto (2013,98) *Gross Profit Margin* menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rumus perhitungan *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

### 2.1.10 Pasar Modal

Menurut Martono dan Harjito (2015:359) Pasar modal (*Capital Market*) adalah suatu pasar dimana dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:1) Pasar Modal merupakan pasar yang memfasilitasi perdagangan surat berharga

jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi (*Bond*), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (*Common stock*) dan saham preferen (*Preferred stock*).

Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat (dalam pengertian fisik) yang terorganisasi di mana surat berharga (efek-efek) diperdagangkan, yang kemudian disebut bursa efek (*stock exchange*). Selama ini pengertian investasi adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung, dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Menurut Halim dalam Fahmi (2012:2) bahwa Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang .

Investasi dalam sekuritas adalah merupakan tanda keikutsertaan kepemilikan suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dari usaha pokoknya. Di dalam investasi yang bersifat jangka panjang di samping bertujuan untuk memperoleh pendapatan, dapat juga dengan tujuan untuk mengontrol atau menguasai perusahaan lain yaitu dengan cara membeli atau memiliki sebagian besar saham-saham perusahaan yang diawasi atau dikuasai tersebut. Apabila seorang investor membeli suatu saham biasa perusahaan lain, saham itu akan dicatat sesuai dengan harga perolehannya yaitu harga kurs saham ditambah biaya-biaya yang berhubungan dengan pembelian tersebut. Seluruh pembayaran oleh investor akan dibukukan dalam rekening investasi saham biasa.

Saham biasa mempunyai nilai nominal tertentu dan adanya hak bagi pemegang saham (investor) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan serta ikut menanggung risiko apabila mengalami kerugian. Akan tetapi apabila terjadi pembubaran perusahaan, pemilik saham bisa memiliki tuntutan (*Claim*) yang terakhir terhadap kekayaan perusahaan setelah seluruh kreditor dan pemilik saham istimewa mendapat bagian.

Investor saham akan memperoleh tingkat keuntungan dari dividen yang dibagikan ditambah perbedaan nilai perusahaan pada waktu pertama kali investasi dengan nilai pada beberapa waktu kemudian atau disebut juga *capital gain/capital loss*. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:9) *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual sedangkan *Capital loss* merupakan menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Nilai investasi dari saham biasa tergantung jumlah pendapatan dalam rupiah yang diharapkan akan diterima oleh seorang investor kalau seandainya investor membeli saham tersebut.

Tingkat keuntungan yang tinggi yang bisa diperoleh sebagai akibat dari investasi dalam saham berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan masa lalu (*past performance*) bisa dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan sekaligus memproyeksikan kemampuan perusahaan pada masa-masa mendatang dan harus memperhitungkan risiko yang akan diterima dari investasinya.

### 2.1.11 Saham

Saham menurut Fahmi (2012:270) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) Saham (stock) adalah sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroaan terbatas. Saham berwujud selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut. Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu :

#### a. Saham Biasa (*Common stock*)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat umum pemegang saham) dan RUPSLB (Rapat umum pemegang saham luar biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. Common Stock ini memiliki beberapa jenis yaitu :

a) *Blue Chip-Stock* (Saham Unggulan) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Saham-saham IBM dan Du Pont

merupakan contoh *blue chip*. Jika di Indonesia kita bisa melihat pada 5 (lima) besar saham yang termasuk kategori LQ 45. LQ 45 adalah likuiditas empat puluh lima buah perusahaan yang dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik dan sesuai dengan pengharapan pasar modal.

- b) *Growth Stock* adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.
- c) *Defensive Stock* (Saham-saham Defensif) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar. Contoh perusahaan yang masuk kategori ini biasanya perusahaan yang produknya memang dibutuhkan oleh publik seperti perusahaan yang masuk kategori *food and beverage*, yaitu gula, beras, minyak makan, garam dan sejenisnya.
- d) *Cyclical Stock* adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu. Contohnya saham pabrik mobil dan real estate. Sebaliknya saham non siklis mencakup saham-saham perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan umum yang tidak berpengaruh oleh kondisi ekonomi, misalnya makanan dan obat-obatan.
- e) *Seasonal Stock* adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan. Sebagai

contoh, pabrik mainan memiliki penjualan musiman yang khusus pada saat musim natal.

f) *Speculative Stock* adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Ini biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengeboran minyak.

b. Saham Istimewa (*Common preferred*)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Menurut Martono dan Harjito (2015:368) saham *preferred* dalam prakteknya terdapat beberapa jenis yaitu :

- a) *Cumulative Preferred Stock* adalah saham preferen jenis ini memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian dividen yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atau jumlah tertentu. Sehingga jika pada tahun tertentu dividen yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali, maka hal ini diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya.
- b) *Non Cumulative Stock* adalah pemegang saham jenis ini mendapat prioritas dalam pembagian dividen sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu, tetapi tidak kumulatif.

- c) *Participating Preferred Stock* adalah pemilik saham ini selain memperoleh dividen tetap juga memperoleh dividen tambahan (*extra dividend*)

### **2.1.12 Harga Saham**

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud (Jogianto,20128:113). Harga saham yang berlaku dipasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Jadi berdasarkan pengertian tersebut harga saham adalah kesepakatan antara pemilik dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan atas asset-asset perusahaan. Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar, semakin banyak orang yang ingin membeli saham maka saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya makin banyak yang menjual saham maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Namun jangka panjang kinerja perusahaan emiten dan pergerakan saham umumnya bergerak searah pergerakan harga saham selama jangka waktu tertentu umum yang membentuk suatu pola tertentu.

Menurut Darsono dan Ashari (2012:111) Harga Saham dapat mencerminkan semua informasi yang ada di pasar, ketidaktahuan tentang

nilai perusahaan akan menyebabkan investasi yang dilakukan mengalami kerugian. Secara umum terdapat dua jenis analisis harga saham yaitu :

- a. Analisis Teknikal adalah analisis yang dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham secara historis untuk memprediksi harga saham di masa mendatang.
- b. Analisis Fundamental adalah analisis harga saham dengan melakukan analisis terhadap fundamental keuangan perusahaan

Pada umumnya Saham berwujud selebar saham yang mempunyai nilai atau harga. Menurut Sawidji Widoatmojo (2006:46) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) :

- a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

- b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

### c. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di Bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negoisasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Weston dan Brigham (2011:26) adalah proyeksi laba per lembar saham saat diperoleh laba, tingkat risiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham.

## 2.1.13 Hubungan Antar Variabel Penelitian

### a. Hubungan *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Jika suatu perusahaan mempunyai masa depan yang baik dan dapat memberikan profitabilitas bagi para investornya, maka transaksi saham perusahaan akan mengikuti laju perkembangan dan kondisi perusahaan tersebut. Menurut Husnan (2015:128) mengatakan bahwa ; kalau

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain profitabilitas akan meningkatkan harga saham. Menurut Brigham (2010:133) *Return on Asset* adalah rasio yang paling penting bagi pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas asset yang mereka investasikan dan *Return on Asset* menunjukkan tingkat pengembalian yang mereka peroleh. Jika *Return on Asset* tinggi, maka laba yang diperoleh juga cenderung akan tinggi dan tindakan meningkatkan *Return on Asset* otomatis akan meningkatkan laba perusahaan dan juga meningkatkan Harga Saham perusahaan. Perdana (2017) berpendapat bahwa perubahan *Return on Asset* akan membawa dampak Harga Saham dan *Return on Asset* berhubungan positif terhadap Harga Saham.

#### **b. Hubungan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham**

*Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Menurut Gumanti (2011:116), *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Baraja (2014) berpendapat bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham dan mempunyai

hubungan negatif dengan Harga Saham. Apabila *Return on Equity* meningkat akan membawa penurunan dari Harga Saham.

**c. Hubungan Antara *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya (Riyanto,2010:133). Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Ifada (2016) berpendapat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh positif terhadap Harga Saham. Peningkatan *Net Profit Margin* akan mengakibatkan peningkatan Harga Saham .

**d. Hubungan Antara *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

*Gross Profit Margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Semakin besar GPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut yang akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Menurut Indahsafitri (2017) berpendapat bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Ini membawa makna bahwa kenaikan dari *Gross Profit Margin* (GPM) mempunyai pengaruh atas kenaikan dari harga saham.

#### 2.1.14 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

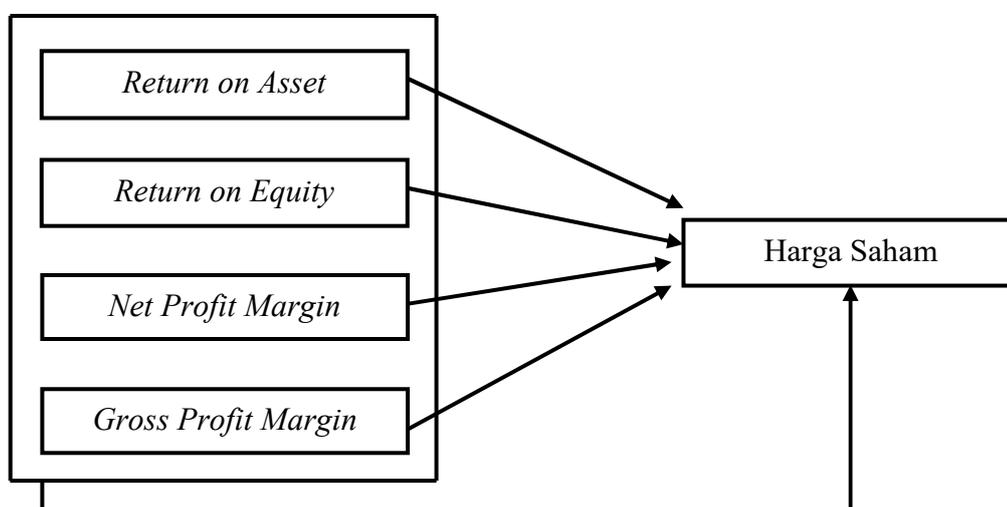
No	Peneliti	Judul	Kesimpulan
1	Shara Ibrahim Baraja  (e-Jurnal OJS, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2019)	Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI Tahun 2013-2017	Hasil analisis uji t, <i>Current Ratio</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham <i>Return On Asset</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham; <i>Return On Equity</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. <i>Return On Equity</i> mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap Harga Saham
2	Surya Perdana, Eni Hartanti  (Jurnal Sosio-E-Kons, Vol 9 No1, Hal 79-85, 1 April 2019)	Pengaruh OPM, ROE Dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan Di Indonesia	Hasil uji-t, <i>Operating Profit Margin</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. <i>Return on equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. <i>Return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

3	<p>Diana Hastuti</p> <p>(e-Jurnal OJS Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2020)</p>	<p>Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Keuangan Dan Perbankan Yang <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019</p>	<p>Hasil penelitian secara simultan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan secara parsial variabel <i>return on asset</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Variabel <i>return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Variabel <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. <i>Gross profit margin</i> berpengaruh terhadap Harga Saham.</p>
4	<p>Luluk Muhiatul Ifada, Tiara Puspitasari</p> <p>(Jurnal Akutansi &amp; Auditing Vol 13 No 1 hal 97-108 Tahun 2020)</p>	<p>Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham</p>	<p><i>Debt to Asset Ratio</i> mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada Harga Saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak mempunyai pengaruh pada Harga Saham. <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) mempunyai pengaruh positif pada Harga Saham. <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Harga Saham. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Harga Saham.</p>
5	<p>Siti Syarifah</p> <p>(E-Jurnal EMBA, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tahun 2020)</p>	<p>Pengaruh Rasio Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.</p>	<p>Secara parsial, <i>Operating leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Harga Saham. <i>Net profit margin</i> berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Harga Saham. <i>Operating profit margin</i> berpengaruh secara signifikan dan negatif</p>

			<p>terhadap Harga Saham. <i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Harga Saham. <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Harga Saham. Dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Harga Saham.</p>
--	--	--	--

### 2.1.15 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan untaian alur pikir guna untuk memperlihatkan bagaimana alur berpikir dalam memecahkan permasalahan yang timbul. Untuk sistematis maka kerangka pemikiran dibuat dalam bentuk gambar 1 sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**

### 2.1.16 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Umar (2011:104) adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun / mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah masalah statistik, maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh signifikan dari *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* secara simultan terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020
2. Terdapat pengaruh signifikan dari *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* secara parsial terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

### 2.2 Metode Penelitian

Menurut Nazir, (2013: 34) metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian diskriptif gambaran atas lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat- sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif.

### **2.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2011:148). Dalam hal ini data penelitian yang diambil berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada Industri Otomotif periode 2015-2020. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia, melalui situs/*website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.

### **2.2.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari data sekunder yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.(Sugiyono,2010:76).

### **2.2.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2010:80). Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan yang

tergabung dalam Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yang terdiri dari 13 emiten , yaitu ;

**Tabel 2.1**  
**Emiten Industri Otomotif Pada Bursa Efek Indonesia**  
**Selama Tahun 2015-2020**

No	Kode Saham	Emiten	IPO
1	ASII	PT Astra International,Tbk	04 April 1990
2	AUTO	PT Astra Otopart,Tbk	15 Jun 1998
3	BOLT	PT Garuda Metalindo,Tbk	06 Jul 2015
4	BRAM	PT Indo Kordsa,Tbk	05 Sep 1990
5	GDYR	PT Goodyear Indonesia,Tbk	01 Des 1980
6	GJTL	PT Gajah Tunggal,Tbk	08 Mei 1990
7	IMAS	PT Indomobil Sukse International,Tbk	15 Sep 1993
8	INDS	PT Indospring,Tbk	10 Aug 1990
9	LPIN	PT Multi Prima Sejatera,Tbk	05 Feb 1990
10	MASA	PT Multistrada Arah Sarana,Tbk	09 Jun 2005
11	NIPS	PT Nipress,Tbk	24 Jul 1991
12	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal,Tbk	12 Jul 1990
13	SMSM	PT Selamat Sempurna,Tbk	09 Sep 1996

**Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022**

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya (Sugiono,2010:82). Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yakni : pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Hanya elemen populasi yang mempunyai kriteria tertentu dari peneliti saja yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah :

1. Perusahaan pada Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 - 2020

2. Perusahaan pada Industri Otomotif yang tidak delisting selama tahun 2015 – 2020.
3. Perusahaan yang mempunyai data lengkap yang terkait dengan variabel pada penelitian.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, akhirnya diperoleh 6 (enam) emiten pada Industri Otomotif sebagai sampel penelitian ini, yakni ;

**Tabel 2.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Emiten	IPO
1	ASII	PT Astra International,Tbk	04 April 1990
2	AUTO	PT Astra Otopart,Tbk	15 Jun 1998
3	BRAM	PT Indo Kordsa,Tbk	05 Sep 1990
4	INDS	PT Indospring,Tbk	10 Aug 1990
5	NIPS	PT Nipress,Tbk	24 Jul 1991
6	SMSM	PT Selamat Sempurna,Tbk	09 Sep 1996

**Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022**

#### 2.2.4 Metode Analisis Data

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut :

- a. Deskriptif Kualitatif, Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.(Sugiono,2010:91)
- b. Deskriptif Kuantitatif, Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian.

## 2.2.5 Alat Analisis

### 1. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh antara Rasio Profitabilitas yang dinilai dari *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif digunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan adalah data panel, yang mana banyak perusahaan data tersebut diambil dari sampel berdasarkan runtunan waktu (Suliyanto,2015:112). Adapun formulasinya adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

$Y_{it}$	=	Harga Saham
$X_{1it}$	=	<i>Return on Asset</i>
$X_{2it}$	=	<i>Return on Equity</i>
$X_{3it}$	=	<i>Net Profit Margin</i>
$X_{4it}$	=	<i>Gross Profit Margin</i>
$a$	=	Konstanta
$b_{1,2,3,4}$	=	Koefisien Regresi
$i$	=	Time Series
$t$	=	<i>Cross-Section</i>
$e$	=	error

Sehubungan dari satuan antara variabel independen dan dependen berbeda maka persamaan regresi linier berganda harus ditransformasikan dalam bentuk sebagai berikut :

$$Y_{logit} = a + b_1 \log X_{1it} + b_2 \log X_{2it} + b_3 \log X_{3it} + b_4 \log X_{4it} + e$$

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik model regresi dikatakan BLUE apabila tidak terdapat Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Berikut ini penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang akan dilakukan (Ghozali, 2011:98)

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Uji Normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:100). Dalam penelitian ini Uji Normalitas menggunakan uji kosmogorov-smirnov. Dengan kriteria apabila data-data residual secara keseluruhan berdistribusi normal maka nilai ujinya lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ).

### b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance* independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* diatas 10% dan VIF

dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

### **d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi diasumsikan sebagai unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur distorbansi atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi auto korelasi adalah uji Durbin-Watson. Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala auto korelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai Durbin-Watson (DW). Yang mana menurut Gazali (2015:87),

sebagai berikut, apabila : Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .

### 3. Uji Hipotesis.

#### a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel profitabilitas yang dinilai dari *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* secara simultan terhadap Harga Saham. Menurut Priyatno, (2013:141)

Uji F dilakukan dengan tahap-tahapan sebagai berikut :

##### 1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b = 0$ , artinya *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit margin* dan *Gross Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham

##### 2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$

##### 3. Menentukan $F_{hitung}$

##### 4. Menentukan $F_{tabel}$ , dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5 \%$ df 1 (jumlah variabel – 1), df 2 (n-k), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen)

##### 5. Kriteria Keputusan :

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

## b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen dari *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Menurut Priyatno, (2013:137) Uji t dilakukan dengan tahap-tahapan sebagai berikut :

### 1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham

### 2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

### 3. Menentukan $t_{hitung}$

### 4. Menentukan $t_{tabel}$

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$   $df_1$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan(  $df$ )  $n-k-1$  ( $n$  adalah jumlah kasus, dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

### 5. Kriteria Keputusan :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

#### **4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno,2013:143). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung.  $R^2 = 0$ , maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya  $R^2 = 1$ , maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100 % variasi variabel tergantung koefisien determinan bila di akarkan ( $\sqrt{\quad}$ ) menjadi koefisien korelasi (R) dan bila dikuadratkan menjadi koefisien determinan ( $R^2$ ). Nilai yang digunakan adalah Adjusted R Square karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua buah.

#### **5. Operasional Variabel**

Operasional variabel merupakan defenisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur

variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

**Tabel 2.4**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>	<b>Skala</b>
<i>Return On Assets</i> (X <sub>1</sub> )	Rasio membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva Munawir (2004:127)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	%	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X <sub>2</sub> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Munawir,2004:133)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$	%	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X <sub>3</sub> )	Rasio mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Riyanto (2010:133)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	%	Rasio
<i>Gross Profit Margin</i> (X <sub>4</sub> )	Rasio menjadi ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk Riyanto (2010:136)	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga yang terjadi dipasar, akibat adanya permintaan dan penawaran atas saham (Ang, 2007:102)	Harga Penutupan	Rp	Rasio

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **3.1 PT Astra Internasional Tbk (ASII)**

##### **3.1.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT Astra Internasional Tbk**

Sejarah PT Astra Internasional Tbk (Sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) didirikan 03 february 1968 dengan nama CV. Thajaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun pada tahun 1957. Kantor pusat PT Astra Internasional Tbk terletak di Industri jababeka II, JL. Industri Selatan 3 Blok GG No.1. Cikarang, Bekasi 17750, Jawa Barat. Sedangkan lokasi pabrik terletak dikawasan Industri Jababeka, Cikarang Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Pemegang saham yang dimiliki 5% atau lebih saham PT Astra Internasional Tbk, adalah Tradesoun Investment Limited (82,02%).

Induk usaha PT Astra Internasional Tbk adalah Wilmar International limited, merupakan perusahaan yang mencatatkan di Bursa Efek Singapura. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan merupakan industry minyak nabati (berupa kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang, dan minyak nabati spesialitas: Hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari.

Saat ini produk utama yang di hasilkan PT Astra Internasional Tbk adalah otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, kontruksi dan

energi, agribisnis dan lain-lain. Pada 10 juni 1996, PT Astra Internasional Tbk memperoleh pernyataan efektif dari menteri keuangan untuk melakukan penawaran umum perdata saham PT Astra Internasional Tbk (IPO) kepada masyarakat sebesar 34.000.000 dengan nilai nominal Rp.500,- Per saham dengan harga penawaran Rp.1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 juli 1996.

### **3.1.2 Visi dan Misi**

Adapun Visi PT Astra Internasional Tbk adalah sebagai berikut :

“Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan”

Sedangkan Misi PT Astra Internasional Tbk adalah :

- a. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.
- b. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta peduli lingkungan

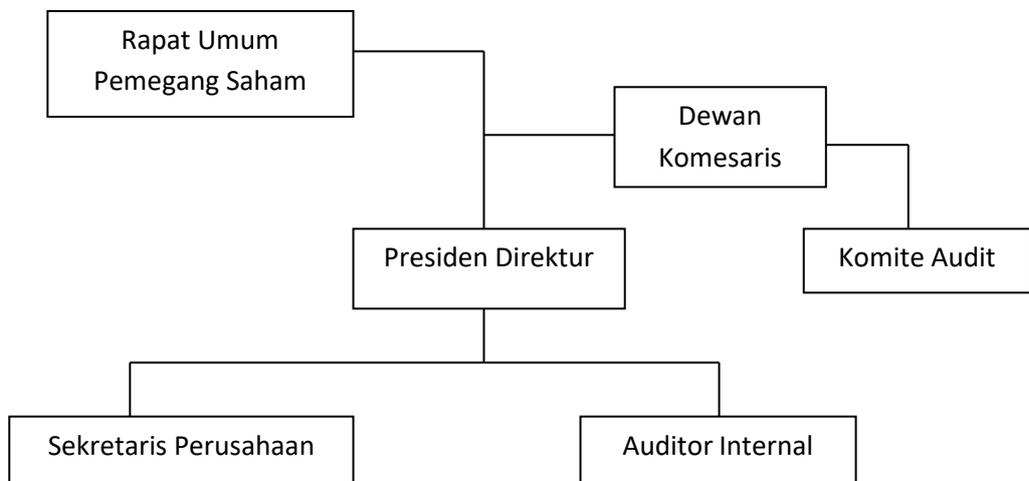
### **3.1.3 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah

kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT Astra Internasional Indonesia Tbk kedudukan tertinggi adalah rapat umum pemegang saham, selanjutnya kedudukan tertinggi dalam struktur organisasi PT Astra Internasional Tbk adalah Dewan komisaris yang membawahi Komite Audit, kedudukan selanjutnya yaitu Presiden Direktur yang membawahi sekretaris perusahaan dan Auditor internal.

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi PT Astra Internasional, Tbk**



### **Tugas dan Wewenang**

Adapun tugas dan wewenang dari struktur organisasi PT Astra Internasional Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang saham

- a. Mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Komisaris
  - b. Menyetujui atau menolak RJPP dan RKAP
  - c. Menetapkan target kinerja masing-masing Direksi dan Komisaris.
2. Dewan Komisaris
- a. Mengawasi kebijakan manajemen perusahaan
  - b. Memastikan anggaran dasar perusahaan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya.
  - c. Memberlakukan keputusan RUPS.
  - d. Memberikan saran kepada direksi sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan.
3. Komite Audit
- a. Membantu dan memberikan masukan kepada dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi-fungsi pengawasan internal secara keseluruhan.
  - b. Memastikan pemenuhan terhadap undang-undang yang berlaku dengan tujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham pihak berkepentingan.
  - c. Komite audit juga mengevaluasi ruang lingkup pemeriksaan auditor internal perusahaan dan audit untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan standar mutu operasional dan kebijakan perusahaan.
4. Presiden Direktur

- a. Mengelola perusahaan dan seluruh asetnya, memantau dan mengevaluasi strategi perusahaan atas persetujuan dari dewan komesaris.
  - b. Menerapkan manajemen resiko dan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan operasional perusahaan.
  - c. Membentuk struktur organisasi yang efektif yang mengatur pembagian tugas yang adil dan setara dalam mendukung pertumbuhan perusahaan.
5. Sekretaris Perusahaan
- a. Memberikan kepada public setiap informasi yang diperlukan oleh investor, khususnya yang berkaitan dengan masalah-masalah penting mengenai transparansi kondisi perusahaan.
  - b. Memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan mengenai masalah-masalah yang terkait agar dapat mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dipasar modal.
  - c. Bertindak sebagai pengawai penghubung perusahaan dalam urusan-urusan dengan Bapepam-LK, PT Bursa Efek Indonesia, Biro Administrasi Efek, PT Kuistodian Sentral Efek Indonesia dan Assosiasi Emiten Indonesia.
  - d. Mengelola dokumen-dokumen perubahan seperti daftar pemegang saham.
  - e. Membuat daftar pemegang saham perusahaan

- f. Memfasilitasi pelaksanaan rapat umum pemegang saham tahunan dan paparan publik kepada wartawan dipasar modal.

6. Auditor Internal

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi operasional dan lainn
- d. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada direktur utama dan dewankomesaris perusahaan.
- e. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- f. Bekerja sama dengan komite Audit Perusahaan.
- g. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.
- h. Menelaah sistem prosedur operasi perusahaan.

### **3.2 PT Astra Otopart,Tbk (AUTO)**

#### **3.2.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT Astra Otopart,Tbk**

PT Astra Otopart,Tbk didirikan pada tanggal 15 juni 1970 dn memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat AUTO dan pabriknya berlokasi dijalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur Jawa Barat. PT Astra Otopart,Tbk, (PT Delta atau Perseroan) didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1932 sebagai pabrik pembuatan sparte bernama NV

Archipel Brouwerji. Perseroan belakangan dibeli oleh Firma Belanda dan namanya diganti menjadi NV De Oranje Brouwriji. Perseroan mengganti namanya menjadi PT Astra Otopart,Tbk pada tahun 1970.

Sejak didirikan pada tahun 1932 oleh perusahaan Jerman Archipel Brouweriji NV, kepemimpinan PT Astra Otopart,Tbk telah berpindah tangan berkali-kali. Pada perang dunia ke II, kendali perusahaan diserahkan kepada sebuah perusahaan Belanda sebelum diturunkan ke sebuah perusahaan Jepang tahun 1942. Tiga tahun kemudian, Belanda menguasai perusahaan ini kembali.

Pada 1984 PT Astra Otopart,Tbk menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (Kini Bursa Efek Indonesia), mengukuhkan statusnya sebagai salah satu pemain utama industri spart mobil dalam negeri. Era 1990-an merupakan periode ketika penanaman modal asing di Indonesia mengalir deras. Pemerintah provinsi Jakarta Raya (DKI Jakarta) juga merupakan salah satu pemegang saham terbesar di Perseroan.

Pada tahun 1997, Perseroan memulai rencana ekspansi besar-besaran dengan memindahkan pabrik pembuatan bir dari lokasi awal di Jakarta Utara ke fasilitas yang lebih besar dan modern di lokasinya saat ini di Bekasi. PT Astra Otopart memproduksi spart dan ban berkualitas untuk pasar domestic Indonesia dengan sejumlah merk.. Dan Kuartal terakhir 2017 menandai awal ekspor bir PT Astra Otopart,Tbk ke negara tetangga, Timor Leste. AUTO adalah pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham.

### **3.2.2 Visi dan Misi Perusahaan**

Adapun visi dari PT Astra Otopart,Tbk adalah sebagai berikut :

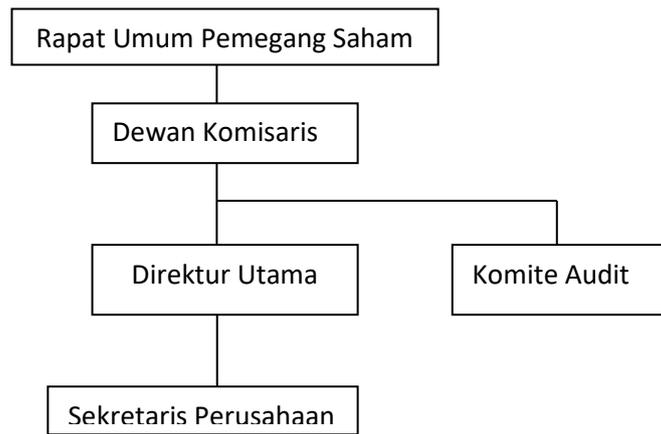
“Menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan utama di Indonesia dengan didukung kemampuan *engineering* yang Handal”

Sedangkan misi dari PT Astra Otopart,Tbk sebagai berikut :

- a. Otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif Indonesia dan regional.
- b. Menjadi warga usaha yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif kepada stakeholders.

### **3.2.3 Struktur Organisasi PT Astra Otopart,Tbk**

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT Astra Otopart,Tbk kedudukan tertinggi adalah rapat umum pemegang saham, selanjutnya kedudukan tertinggi dalam struktur organisasi PT Astra Otopart,Tbk adalah Dewan komisaris yang membawahi Komite Audit, kedudukan selanjutnya yaitu Direktur utama yang membawahi sekretaris perusahaan.



**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT Astra Otopart, Tbk**

Adapun tugas dan wewenang dari struktur organisasi PT Astra Otopart, Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang saham
  - a. Mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Komisaris
  - b. Menyetujui atau menolak RJPP dan RKAP
  - c. Menetapkan target kinerja masing-masing Direksi dan Komisaris.
2. Dewan Komisaris
  - a. Dewan komisaris bertanggung jawab atas pengawasan kebijakan strategis, perencanaan, dan pelaksanaan penugasan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.
  - b. Dewan komisaris juga membuat rekomendasi-rekomendasi dan memberikan nasihat-nasihat kepada dewan direksi.
3. Komite Audit

- a. Membantu dan memberikan masukan kepada dewan komesaris dalam melaksanakan fungsi-fungsi pengawasan internal secara keseluruhan.
- b. Memastikan pemenuhan terhadap undang undang yang berlaku dengan tujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham pihak berkepentingan.
- c. Komite audit juga mengevaluasi ruang lingkup pemeriksaan auditor internal perusahaan dan audit untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan standar mutu operasional dan kebijakan perusahaan.

#### 4. Direktur Utama

- a. Memimpin perusahaan dengan membuat kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menentukan, mengawasi pekerjaan karyawan.
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan melaporkan laporan pada pemegang saham.

#### 5. Sekretaris Perusahaan

- a. Memberikan kepada public setiap informasi yang diperlukan oleh investor, khususnya yang berkaitan dengan masalah-masalah penting mengenai transparansi kondisi perusahaan.
- b. Memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan mengenai masalah-masalah yang terkait agar dapat mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dipasar modal.

- c. Bertindak sebagai pengawai penghubung perusahaan dalam urusan-urusan dengan OJK, PT Bursa Efek Indonesia, Biro Administrasi Efek, PT Kuistodian Sentral Efek Indonesia dan Assosiasi Emiten Indonesia.
- d. Mengelola dokumen-dokumen perubahan seperti daftar pemegang saham.
- e. Membuat daftar pemegang saham perusahaan
- f. Memfasilitasi pelaksanaan rapat umum pemegang saham tahunan dan paparan publik kepada wartawan dipasar modal.

### **3.3 PT Indo Kordsa,Tbk (BRAM)**

#### **3.3.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT Indo Kordsa,Tbk**

Perseroan didirikan pada tahun 1981 dengan nama PT Branta Mulia sebagai perusahaan pemasok utama bahan penguat ban premium di kawasan Asia Tenggara. Dari sejak pendiriannya, Perseroan mempunyai misi untuk memproduksi produk dengan kualitas nomor satu, kinerja dengan profesionalisme yang tinggi, serta komitmen yang kuat untuk memberikan pelayanan prima kepada pelanggan. Dengan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga Perseroan tetap dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya hingga hari ini. Pada tahun 1985, Perseroan memulai operasi pabrik kain ban (TCF) pertama di Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

Selanjutnya kegiatan operasi secara komersil dimulai pada tanggal 1 April 1987. Saham Perseroan mulai tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa

Efek Surabaya pada tahun 1990 dengan nama PT Branta Mulia Tbk. Pengembangan dan perbaikan telah dilakukan untuk kemajuan Perseroan antara lain:

- a. Pada Oktober 1990, Perseroan melakukan ekspansi di Thailand dengan mendirikan perusahaan patungan yang diberi nama Thai Branta Mulia Co.Ltd. Pada tahun 1993, Thai Branta Mulia Co.Ltd membuka pabrik kain ban di Ayutthaya, Thailand.
- b. Perseroan bekerja sama dengan Teijin Limited Jepang mendirikan perusahaan patungan yang diberi nama PT Branta Perseroan didirikan pada tahun 1981 dengan nama PT Branta Mulia sebagai perusahaan pemasok utama bahan penguat ban premium di kawasan Asia Tenggara. Dari sejak pendiriannya, Mulia Teijin Indonesia pada awal 1996 untuk memproduksi benang polyester, dan produksi komersial dimulai pada tahun 1997, dimana pabriknya berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

Pada tahun 1997, DuPont Chemical and Energy Operation Inc mengakuisisi saham Perseroan sebanyak 19,78% saham. Akuisisi tersebut memberi angin segar bagi Perseroan karena kerjasama tersebut menghasilkan aliansi strategis bagi bisnis Perseroan. Kerjasama tersebut berakhir pada tahun 2006 ketika DuPont menjual seluruh sahamnya kepada beberapa pemegang saham pendiri Perseroan.

Pada tahun 1999, Perseroan mencabut pencatatan sahamnya di Bursa Efek Surabaya (BES). Pada tahun 2000 Perseroan meningkatkan kepemilikan sahamnya di Thai Branta Mulia Co Ltd dari 49% menjadi

64,19%. Pada tahun 2006, Kordsa AS (Kordsa) yang merupakan salah satu anak perusahaan Sabanci Holding Group, Turki mengakuisisi 51,3% saham Perseroan. Lalu pada tahun 2007, Kordsa kembali meningkatkan sahamnya menjadi 60,21%. Perseroan kemudian berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Tbk., sedangkan PT Branta Mulia Teijin Indonesia berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Teijin. Pada tahun 2008 Perseroan meningkatkan kepemilikan saham Perseroan di PT Indo Kordsa Teijin menjadi 99,90% dengan membeli saham yang dimiliki oleh Teijin Fibers Limited, Japan. Sehingga pada tahun 2009, PT Indo Kordsa Teijin berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Polyester (IKP).

Di tahun berikutnya Perseroan terus melanjutkan usaha modernisasi dan efisiensi produksi dan melakukan ekspansi kapasitas produksi dengan menyelesaikan modernisasi menyeluruh di pabrik benang nylon, membangun pabrik kain ban No. 2 (TCF 2) juga ekspansi di pabrik benang polyester. Fasilitas TCF2 dan ekspansi di pabrik benang polyester tersebut diresmikan pada awal tahun 2015 oleh Menteri Perindustrian Republik Indonesia, Bapak Saleh Husin dan Bupati Bogor, Ibu Nurhayanti. Saat ini pabrik kain Perseroan dapat memproduksi kain ban sampai dengan 60 kilo ton per tahun. Sementara produksi pabrik benang polyester dan nylon adalah sebesar 39 kilo ton dan 24 kilo ton. Pada tahun 2017, Perseroan memfokuskan kinerjanya dalam memaksimalkan utilisasi kapasitas produksi yang ada selain itu juga melakukan usaha peningkatan efisiensi melalui inisiatif *Total Productive Maintenance*.

### 3.3.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi

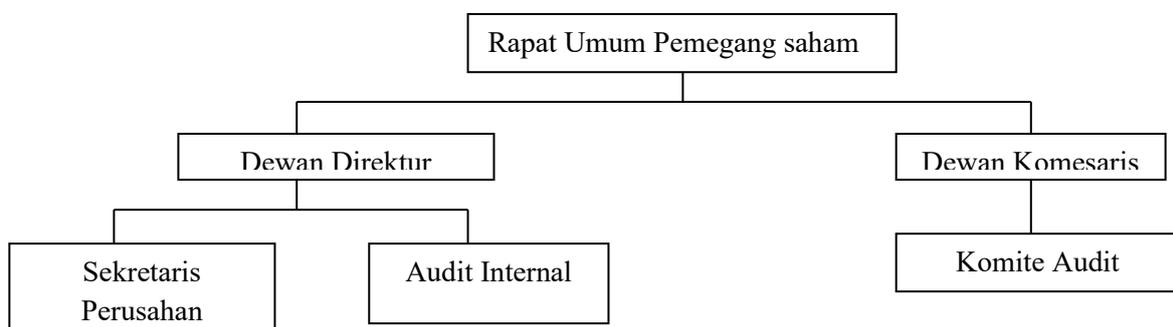
Menjadi Kordsa yang tangkas dalam bisnis bernilai tinggi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Misi

Menjadi perusahaan penyedia kain ban terkemuka yang memberikan solusi prima.

### 3.3.3 Struktur Organisasi PT Indo Korda,Tbk

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT Indo Korda,Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Dewan Direktur. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan audit internal.



**Gambar 3.3**  
**Struktur Organisasi PT Indo Korda,Tbk**

Adapun tugas dan wewenang dari struktur organisasi PT Indo Kordsa,Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham

- a. Mengangkat dan Memberhentikan Direksi dan Komisaris
- b. Menyetujui atau menolak RJPP dan RKAP
- c. Menetapkan target kinerja masing-masing Direksi dan Komisaris

2. Dewan Direksi

- a. Menggunakan pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan dari tujuan perusahaan dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut.
- b. Memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan.
- c. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya.

3. Dewan Komisaris

- a. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan direksi dalam melaksanakan pengurusan perusahaan serta memberikan nasehat kepada direksi termasuk pelaksanaan rencana kerja perusahaan, serta ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan RUPS, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Memantau efektifitas praktik *good corporate goverrmance* yang diterapkan perusahaan.

4. Sekretaris Perusahaan

- a. Mengkoordinasikan rapat, menyiapkan undangan, jadwal rapat, agenda dan materi rapat.
- b. Mengkoordinasikan penyelenggaraan Pra-RUPS.
- c. Membuat dan mendokumentasikan risalah rapat.
- d. Mengkoordinasikan arus informasi (laporan manajemen dan laporan lainnya) kepada komisaris.
- e. Tersedianya kajian dari aspek hukum kepada direksi yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.

#### 5. Audit Internal

- a. Menyusun dan melaksanakan program kerja yang telah disetujui oleh Presiden Durektur.
- b. Mengevaluasi sistem kerja, ketepatan administrasi, efektivitas dan efisiensi di unit Accounting dan Keuangan.
- c. Memeriksa dan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi semua fungsi usaha, termasuk dari segi produksi dan pemeliharaan mesin dan peralatan produksi yang ada, HRD, payroll, pemasaran dan ekspor/impor.
- d. Menyusunan laporan hasil audit dan menyampaikan perkembangan audit Presiden Direktur secara rutin, termasuk hasil evaluasi pelaksanaan SOP.

#### 6. Komite Audit

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten atau perusahaan publik kepada publik dan atau

- pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau perusahaan publik.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik.
  - c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
  - d. Memeberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee.
  - e. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik dan menjaga kerahsiaan dokumen data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

### **3.4 PT Indospring,Tbk (INDS)**

#### **3.4.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT Indospring,Tbk**

PT Indospring,Tbk merupakan salah satu perusahaan spart part terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada 08 maret 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Indospring,Tbk. Perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. Sehingga Perseroan mulai

meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi, yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001.

Hal ini seiring dengan pembukaan pabrik baru yang mulai merambah hingga Pasuruan, Jawa Timur pada tahun 2005. Tak hanya sampai situ, perusahaan semakin gencar untuk melebarkan sayap usaha-nya dengan membuka pabrik ke tiga yang berlokasi di Cikarang, Jawa Barat pada tahun 2008. Sejak tanggal 28 juni 2010 perseroan telah melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis roti yang dijalani perusahaan ini semakin berkembang, dengan ini perusahaan semakin giat melakukan pembangunan pabrik baru di beberapa tempat seperti pembangunan tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara), dan Cikarang (Jawa Barat) pada tahun 2011 serta pembangunan dua pabrik di Palembang (Sumatera Selatan) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

Pada tahun 2006, perseroan ini telah berhasil mendapatkan sertifikat HACCP (Hazard Analytic Critical Contro Point) yang merupakan sertifikat jaminan keamanan pangan sebagai bukti komitmen perseroan dalam mengedepankan prinsip 3H (Halal, Healthy, Hygienic) pada setiap Spare-part. Produk Spare-part juga telah terdaftar melalui Badan BPOM Indonesia dan memperoleh sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Tak hanya itu PT PT Indospring,Tbk, juga telah berhasil memperoleh beberapa penghargaan, diantaranya Top Brands sejak tahun 2009 hingga tahun 2012

Marketing Awards 2010, Indonesia Original Brands 2010, Investor Award 2012, penghargaan dari Forbes Asia dan beberapa penghargaan lainnya.

Beberapa produk Spare-part antara lain Roti Tawar special 6 Slices, Roti Tawar Keju, Sandwich Isi Coklat, Sanwich isi Krim Peanut, Chiffon Cup Cake Strawberry, Chiffon Cup Cake Pandan, Chiffon Cup Cake oklat Vanilla, Roti isi Krim Coklat, Roti isi Krim Keju, dan beberapa varian produk lainnya. Dengan tetap dijaganya komitmen Spare-part dalam proses produksi mulai dari tahap pemilihan bahan-bahan yang berkualitas, tahap pemrosesan hingga pendistribusian yang dilakukan secara professional dengan bantuan tenaga-tenaga ahli dibidangnya membuat Spare-part selalu menjadi makanan pilihan bagi keluarga Indonesia. Dan pada tahun 2017 PT Indospring,Tbk melakukan pendafaran perjanjian pembelian dengan para pemegang saham dari PT Prima Top Boga (PTB) terkait saham baru yang dikeluarkan oleh PTB.

### **3.4.2 Visi dan Misi**

Adapun visi dari PT Indospring,Tbk adalah berikut ini :

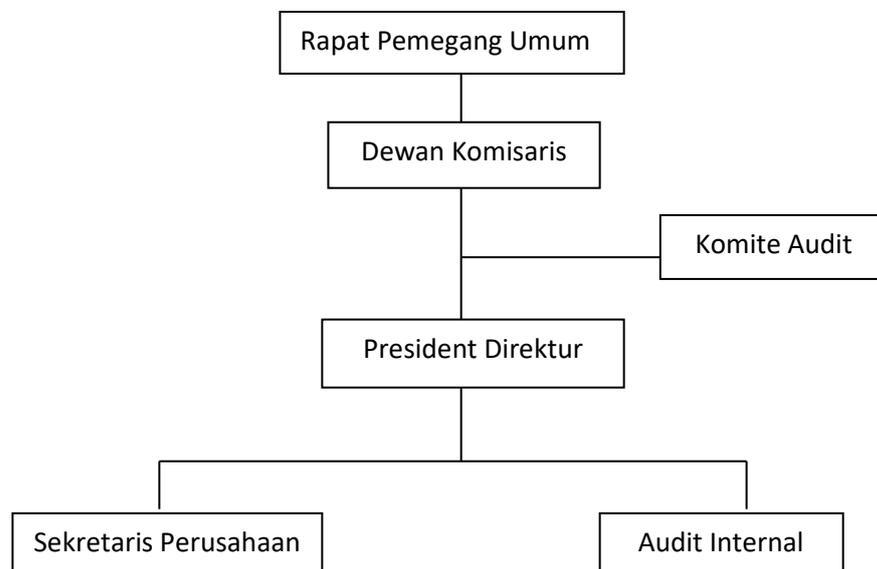
“Menjadi produsen leaf spring dan coil spring otomotif yang dapat diandalkan di dalam pasar global dengan produk yang berkualitas tinggi dan dikerjakan oleh manusia yang berkomitmen tinggi”

Sedangkan misi dari PT Indospring,Tbk sebagai berikut :

“Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang berkualitas dan terjangkau bagi seluruh konsumen Indonesia”

### 3.4.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT Indospring,Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Presiden Direktur. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan audit internal.



**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi PT Indospring, Tbk**

Adapun tugas dan wewenang dari struktur organisasi PT Indospring,Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham
  - a. Mengangkat dan Memberhentikan Direksi dan Komisaris

- b. Menyetujui atau Menolak RJPP dan RKAP
- c. Menetapkan target kinerja masing-masing Direksi dan Komisaris

## 2. Dewan Komesaris

- a. Melakukan tugas pengawasannya dengan itikad baik, kehati-hati, dan bertanggung jawab.
- b. Menelaah dan mengesahkan rencana kerja dan Anggaran tahunan perseroan sebelum tahun buku berikutnya dimulai.
- c. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan direksi.
- d. Membuat risalah rapat dewan komisaris dan menyimpan salinannya.
- e. Melaporkan kepada perseroan mengenai kepemilikan sahamnya pada perseroan dan perseroan lain.
- f. Membuat laporan atas tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku dan memberikan laporan tersebut kepada RUPS.

## 3. Komite Audit

- a. Menelaah laporan keuangan kuartalan yang diterbitkan kepada Publik dan Otoritas berwenang.
- b. Menelaah kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Menelaah pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi perseroan.
- d. Menelaah pelaksanaan fungsi Unit Internal Audit dan tindak lanjut Manajemen atas rekomendasi Unit Internal Audit.
- e. Menelaah pelaksanaan dan independensi Eksternal Auditor.

f. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Auditor Eksternal.

g. Memberikan evaluasi hasil kinerja Auditor Eksternal kepada Dewan Komisaris.

#### 4. Presiden Direktur

Memiliki tugas untuk memimpin jalannya Perseroan bersama dengan Direksi dan bertanggung jawab untuk memastikan perkembangan dan kinerja Perseroan.

#### 5. Sekretaris Perusahaan

a. Memberikan masukan kepada direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk senantiasa mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang Pasar Modal.

b. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam penerapan tata kelola Perseroan termasuk.

c. Menjadi penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

#### 6. Audit Internal

a. Menyusun rencana kerja internal Audit tahunan dan secara berkala menyajikan informasi mengenai pelaksanaan rencana audit serta kecukupan sumber daya.

b. Melaksanakan pengujian dan evaluasi atas penerapan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

- c. Memeriksa dan menilai efisiensi dan efektivitas pada bidang keuangan, akuntansi dan lainnya.
- d. Memeberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- e. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

### **3.5 PT Nipress,Tbk (NIPS)**

#### **3.5.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT Nipress,Tbk**

Nipress didirikan pada tanggal 24 April 1975 sebagai salah satu produsen aki motor dan aki mobil terbesar di Indonesia, dengan keputusan Menteri Kehakiman RI pada suratnya No. 72/1975 A.N.P Th. 1975 Tambahan Berita Negara RI tanggal 25 Mei 1976 / No. 42 Tambahan No. 394. Nipress memulai operasionalnya sebagai produsen dan supplier aki motor dan aki mobil di pabrik seluas 497.5 m<sup>2</sup> yang dibangun di atas tanah seluar 6.566 m<sup>2</sup>. Nipress mulai memproduksinya dengan kapasitas 58.500 aki per tahun.

Saat ini luas bangunan sudah mencapai 22.650 m<sup>2</sup> di luas tanah 99.576 m<sup>2</sup>. Perseroan saat ini memiliki kapasitas produksi sebanyak 3.00.000 unit aki untuk kendaraan roda empat, 4.000.000 unit aki untuk roda dua, dan 650.000 Kwh aki untuk Industrial. Perseroan melakukan penjualan produk akinya baik di pasar domestik maupun pasar internasional Pada tahun 1991, Nipress mengubah statusnya menjadi sebuah Perusahaan Publik yang tercatat pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, dan sampai saat

ini Nipress masih menjadi satu-satunya perusahaan produsen aki yang sahamnya tercatat di PT Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan publik. Setelah mendapat persetujuan RUPSLB yang diadakan pada tanggal 23 Februari 2016, rancangan pemisahan Divisi Aki Otomotif Perseroan dilaksanakan dan efektif di bulan Juni 2016 Divisi Aki Otomotif telah terpisah secara hukum dan operasional ke dalam PT Nipress Energi otomotif (NEO).

Dengan kepemilikan saham sebesar 99,99% oleh PT Nipress Tbk dan 0,01% oleh Jackson Tandiono. Seluruh langkah-langkah pemisahan ini telah dilakukan sesuai dengan Undang Undang PT dan peraturan-peraturan Pasar Modal yang berlaku. Perseroan secara rutin berpartisipasi dalam pameran dan forum bisnis khususnya mengenai otomotif & part, baik yang diadakan di Indonesia maupun di luar negeri. Ini adalah salah satu langkah yang dilakukan secara kontinyu untuk menempatkan image sistem distribusi dan produk. Perseroan pada posisi yang stabil, selain membangun hubungan bisnis dengan beberapa produser kendaraan bermotor baik domestik maupun internasional, serta memperkenalkan varian-varian baru produk Perseroan.

### **3.5.2 Visi dan Misi Perusahaan**

Adapun visi dari PT Nipress, Tbk adalah sebagai berikut :

“Menjadi pemain secara global dalam dunia solusi penyimpanan energi”

Sedangkan misi dari PT Nipress, Tbk sebagai berikut :

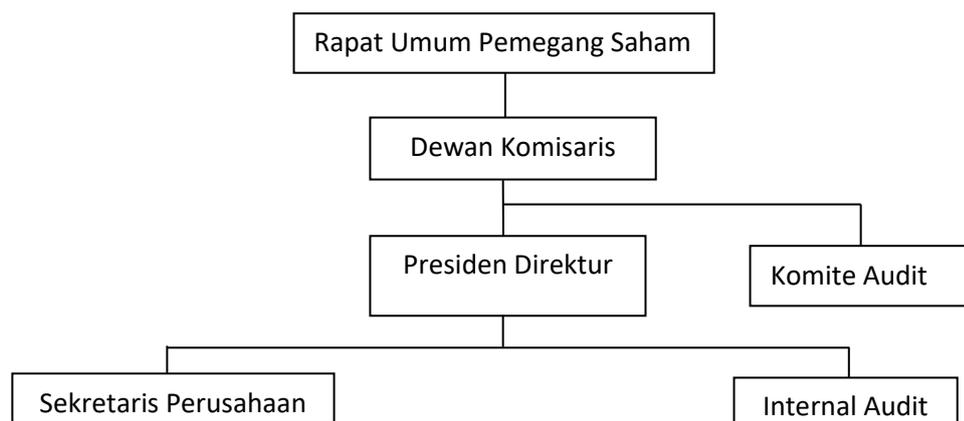
- a. Berkontribusi kepada lingkungan yang lebih hijau

- b. Menyediakan solusi energi yang handal dan terjangkau
- c. Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

### 3.5.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT Nipress,Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Presiden Direktur. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan internal audit.



**Gambar 3.5**  
**Struktur Organisasi PT Nipress,Tbk**

Adapun tugas dan wewenang dari struktur organisasi PT Nipress,Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham

- d. Mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Komisaris
- e. Menyetujui atau Menolak RJPP dan RKAP
- f. Menetapkan target kinerja masing-masing Direksi dan Komisaris

2. Dewan Komisaris

Menjalankan fungsi kepengawasan atas jalannya usaha perseroan yang dilaksanakan oleh Dewan Direksi.

3. Komite Audit

Menjalankan fungsi kepengawasannya atas integritas laporan keuangan, manajemen resiko dan pengendalian internal, kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan perundang-undangan, laporan dan independensi auditor eksternal.

4. Presiden Direktur

Untuk mengelola, memanfaatkan dan mempertahankan aset-aset Perseroan selaras dengan tujuan dari Perseroan.

5. Sekretaris Perusahaan

Menghubungkan Perseroan dengan pemegang saham, otoritas pasar modal, investor, dan masyarakat.

6. Internal Audit

Membantu Presiden Direktur memenuhi kewajibannya kepada Pemegang Saham dengan memeriksa pencapaian tujuan operasional perusahaan.

### **3.6 PT Selamat Sempurna,Tbk (SMSM)**

#### **3.6.1 Sejarah dan Profil Ringkas PT Selamat Sempurna,Tbk**

PT Selamat Sempurna Tbk (“Perseroan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976. Pada tahun 1994, Perseroan mengakuisisi PT Andhi Chandra Automotive Products (ACAP). Selanjutnya pada tahun 1995, Perseroan juga melakukan kegiatan investasi pada PT Panata Jaya Mandiri, suatu perusahaan patungan (joint venture) bersama Donaldson Company Inc, USA. Pada tahun 1996. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) agar publik dapat ikut berpartisipasi memiliki saham Perseroan tersebut. Pada tahun 2000,.

Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan penawaran umum obligasi dengan jumlah nominal Rp. 100 Milyar, yang telah dicatatkan di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Juli 2000 dan obligasi tersebut telah memperoleh peringkat “id A” (stable outlook) berdasarkan hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Pada tahun 2000, ACAP melakukan penawaran perdana sebagian sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta. Untuk terus mendukung rencana pengembangan Perseroan, maka pada akhir tahun 2000 Perseroan telah mendirikan dan meresmikan Training Center, sebuah fasilitas pengembangan sumber daya manusia untuk mencetak tenaga teknis dan manajemen yang handal. Pada tahun 2001,

Perseroan mulai mengoperasikan fasilitas produksi baru untuk produk filter di Curug, Tangerang.

Pada tahun 2004, Perseroan memperluas gudang penyimpanan yang baru menjadi seluas 10.000 m<sup>2</sup> di daerah Tangerang, Banten. Pada tahun 2005, Perseroan telah melunasi seluruh hutang obligasinya, dimana sebelum pelunasan hutang obligasi tersebut, yaitu pada bulan April 2005, Pefindo, telah meningkatkan peringkat efek obligasi Perseroan tersebut dari “id A” menjadi “id A+”. Pada tahun 2005 Perseroan melakukan kegiatan investasi dengan mengambil bagian atas modal ditempatkan dalam pendirian PT International Steel Indonesia (ISI), suatu perusahaan patungan (joint venture) bersama Daewoo International Corporation, Korea yang bergerak dalam industri pemrosesan besi baja.

Pada tahun 2006, sebagai bagian dari upaya yang berkesinambungan dan dalam rangka meningkatkan nilai bagi para pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi “Perseroan dan ACAP” memutuskan untuk menggabungkan ACAP dan Perseroan dalam satu perusahaan yaitu PT Selamat Sempurna Tbk (Perusahaan Hasil Penggabungan). Pada tahun 2009, berdasarkan Perjanjian Pembelian Saham POSCO (Korea), pihak ketiga, membeli 65% dari modal disetor dan ditempatkan dari para pemegang saham ISI, termasuk pemilikan saham Perseroan di ISI sebesar 25%, sehingga komposisi pemegang saham ISI yang baru menjadi POSCO, Daewoo International Corporation dan Perseroan. Pada Januari 2012, Perseroan menandatangani perjanjian kerjasama dengan Tokyo Radiator

Mfg. Co., Ltd., untuk membentuk PT Tokyo Radiator Selamat Sempurna (TRSS). TRSS bergerak dalam bidang industri radiator dan produk terkait dan berdomisili di Tangerang, Indonesia.

### **3.6.2 Visi dan Misi**

Adapun visi dari PT Selamat Sempurna, Tbk adalah sebagai berikut :

“Menjadikan perusahaan kelas dunia dalam industri komponen otomotif”

Sedangkan misi dari PT Selamat Sempurna, Tbk sebagai berikut :

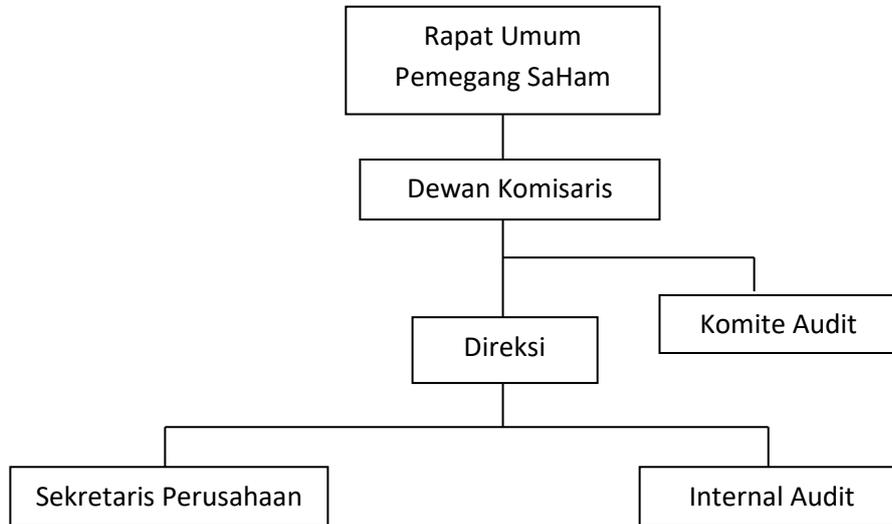
“Peningkatan berkesinambungan dalam memenuhi semua persyaratan melalui kecemerlangan proses transformasi terbaik”

### **3.6.3 Struktur Organisasi PT Selamat Sempurna, Tbk**

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT Selamat Sempurna, Tbk kedudukan tertinggi adalah Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Direksi. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan Audit internal.

**Gambar 3.6**  
**Struktur Organisasi PT Selamat Sempurna,Tbk**



**Gambar 3.6**  
**Struktur Organisasi PT Selamat Sempurna,Tbk**

Adapun tugas dan wewenang dari struktur organisasi PT Selamat Sempurna,Tbk dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham
  - a. Mengangkat dan Memberhentikan Direksi dan Komisaris
  - b. Menyetujui atau Menolak RJPP dan RKAP
  - c. Menetapkan target kinerja masing-masing Direksi dan Komisaris

2. Dewan Komisaris

Untuk melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha perseroan, dan member nasihat kepada Direksi Perseroan.

3. Komite Audit

Membantu dewan komisaris dalam mengevaluasi laporan-laporan yang disampaikan oleh Direksi Perseroan, baik berupa laporan keuangan maupun laporan kegiatan operasional lainnya.

4. Direksi

Pengurusan dan pengelolaan perseroan secara keseluruhan.

5. Sekretaris Perusahaan

Menghubungkan Perseroan dengan pemegang saham, otoritas pasar modal, investor, dan masyarakat.

6. Audit Internal

Membantu Presiden Direktur memenuhi kewajibannya kepada Pemegang Saham dengan memeriksa pencapaian tujuan operasional perusahaan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian merupakan suatu konsep yang dihasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam menghasil dari penelitian ada beberapa alat bantu yang digunakan oleh penulis. Salah satu alat bantu yang dipergunakan oleh penulis yakni ; aplikasi dari SPSS 20.0. Selanjutnya untuk menguji data yang digunakan maka penulis menggunakan metode uji kualitas data dengan uji asumsi klasik sebagai berikut.

##### **4.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model dari regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini terbatas dari penyimpangan atau tidak. Menurut Sunyoto (2013:59), asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Multikolenaritas, Autokorelasi, dan Heterokedasitas. Adapun masing-masing pengujian terbatas dapat dijelaskan sebagai berikut

##### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dari variabel dependent dan variabel independen memenuhi dari distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Metode yang diuji adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Metode uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji apakah distribusi

sampel yang diamati sesuai dengan distribusi tertentu atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji apakah data-data residual itu berdistribusi normal atau tidak, uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov Z statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 atau ( $Z < 0,05$ ) maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:100)

**Tabl 4.1**  
**Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	1.2400	,0000000
	.64146	,70381759
Most Extreme Differences	.160	,155
	.098	,155
	-.160	-,090
Test Statistic		.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 <sup>c</sup>

Dari hasil pengujian nilai asymp.sig (2-tailed) adalah 0,100 lebih besar dari 0,05 ( $0,100 > 0,05$ ). Maknanya data-data residual pada penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat

dari *tolenrace value* atau *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan parameternya adalah sebagai berikut : Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi. (Sunyoto (2013:90))

**Tabel 4.2**  
**Multikolineritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.175	3.303
ROE	.155	2.196
NPM	.168	4.747
GPM	.107	2.456

Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada Tabel 4.1 maka dapat diketahui tolerance *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* lebih besar dari 0,10 (10%). sedangkan VIF dari nilai *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* lebih kecil dari 10. Maka dapat dikatakan bahwa data residualnya tidak mempunyai gejala multikolineritas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Waston (DW test). Dengan ketentuan sebagai berikut : Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW

berada antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < + 2$ . (Prayitno,2012:125)

**Tabel 4. 3**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.535	.31609	1.903

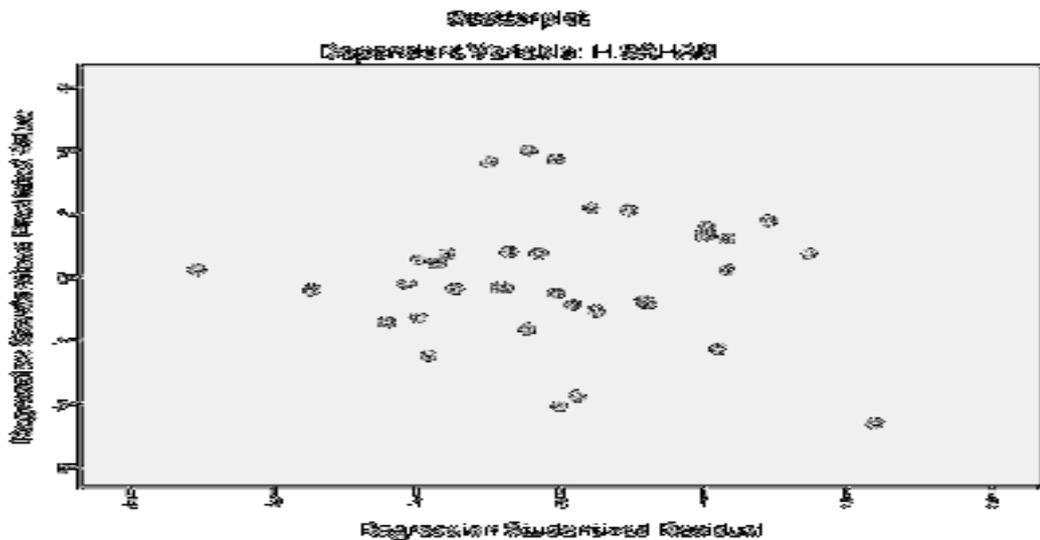
Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada tabel 4.3 dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,903, sehingga nilai DW berada diantara -2 sampai +2 berarti bahwa data residual tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

#### **d. Uji Heterokedasitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedasitas pada data-data residual maka dilakukan dengan melihat grafik scatter\_plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residulnya (SRESID). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskidasitas, maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskidasitas.

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan Gambar 4.2 *Scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik data residual menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dari uraian uji asumsi klasik maka data-data residual yang teliti memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Maka data-data yang diteliti dapat dilanjutkan kedalam persamaan regresi linier berganda.

#### **4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi linier berganda dimaksudkan untuk melihat model yang bagaimana untuk keterpengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Dengan menggunakan software SPSS versi 22.0 diperoleh hasil perhitungannya pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.421	.694		7.814	.000
ROA	.095	.533	.075	.178	.860
ROE	.551	.599	.452	.920	.365
NPM	2.432	.686	1.569	3.544	.001
GPM	2.833	.637	.803	4.444	.000

a. Dependent Variable: H.SAHAM

Dari hasil perhitungan diperoleh data dari tabel 4.4 koefisien konstanta (a) adalah sebesar 5,421, koefisien regresi (b<sub>1</sub>) *Return on Asset* sebesar 0,095 untuk koefisien regresi (b<sub>2</sub>) *Return on Equity* sebesar 0,551, koefisien regresi (b<sub>3</sub>) *Net Profit Margin* sebesar 2,432 sedangkan koefisien (b<sub>4</sub>) *Gross Profit Margin* sebesar 2,8331. Maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi linier berganda dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,421 + 0,095X_1 + 0,551X_2 + 2,432X_3 + 2,883X_4 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diimplementasikan sebagai berikut :

a. Konstanta (a)

Nilai konstantanya sebesar 5,421. Maknanya apabila koefisien variabel independen yakni *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* di anggap konstanta atau 0, maka Harga Saham mengalami peningkatan sebesar Rp.5,421.

b. Koefisien regresi *Return on Asset* ( $b_1$ )

Apabila nilai koefisien regresi variabel *Return on Asset* negatif sebesar 0,095, hal ini dapat berarti bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Y). Hal ini menunjukkan jika *Return on Asset* meningkat 1% maka akan mengakibatkan Harga Saham (Y) akan menurun sebesar Rp.0,095.

c. Koefisien regresi *Return on Equity* ( $b_2$ )

Apabila nilai koefisien regresi variabel *Return on Equity* sebesar 0,551, hal ini dapat berarti bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y). Hal ini menunjukkan jika *Return on Equity* meningkat 1% maka akan mengakibatkan Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar Rp.0,551

d. Koefisien regresi *Net Profit Margin* ( $b_3$ )

Apabila nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) sebesar 2,432, hal ini dapat berarti bahwa *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (Y). Hal ini menunjukkan jika *Net Profit Margin* meningkat 1% maka akan mengakibatkan Harga Saham (Y) akan meningkat sebesar Rp.2,432

e. Koefisien regresi *Gross Profit Margin* ( $b_4$ )

Apabila nilai koefisien regresi variabel *Gross Profit Margin* negatif sebesar 2,833, hal ini dapat berarti bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham (Y). Hal ini menunjukkan jika *Gross Profit Margin* naik 1% maka akan mengakibatkan

penurunan Harga Saham (Y) akan sebesar Rp.2,833

#### 4.1.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test, sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) diukur dengan menggunakan uji t- test.

##### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari Uji-F yang dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji F (F-Test)**

Model		Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regression	4.424	4	11.070	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.097	31		
	Total	7.521	35		

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS 22, maka pertama membandingkan  $F_{hitung}$  terhadap  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  (5%). Dari tabel 4.5 diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 11,070 dengan membandingkan  $F_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas pembilang 4 dan derajat bebas penyebut 31, didapat  $F_{tabel}$  sebesar 2,68.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $11,070 > 2,68$ ). Bila dihubungkan dengan hipotesis terdahulu dapat memaknakan,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan untuk

mendapatkan signifikan antar variabel independen dengan dependen, yakni dengan membandingkan sig dengan  $\alpha$ , sig (0,000) <  $\alpha$  (0,05). Artinya variasi dari variabel independen signifikan dengan variabel dependen.

## 2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan menggunakan  $\alpha = 5\%$  (signifikansi 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Menentukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $36 - 4 - 1 = 31$ . Maka  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ,  $df = 31$ ) dengan uji satu arah diperoleh sebesar 2,696

Dari hasil analisis regresi output *coefficients* dapat diketahui  $t_{hitung}$  dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Uji t-test**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	5.421	.694	7.814	.000
ROA	.095	.533	.178	.860
ROE	.551	.599	.920	.365
NPM	2.432	.686	3.544	.001
GPM	2.833	.637	4.444	.000

Berdasarkan Tabel 4.6 , maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis secara parsial, *Return on Asset* ( $X_1$ )

Dari tabel nilai  $t_{hitung} = 0,178$  yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,178 > 2,696$ ) dengan signifikan  $0,860 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Return on Asset* ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y) pada industri otomotif periode 2015-2020.

2. Pengujian hipotesis secara parsial, *Return on Equity* ( $X_2$ )

Dari tabel nilai  $t_{hitung} = 0,920$  yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,920 < 2,696$ ) dengan signifikan  $0,365 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Return on Equity* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y) pada industri otomotif periode 2015-2020

3. Pengujian hipotesis secara parsial *Net Profit Margin* ( $X_3$ )

Dari tabel nilai  $t_{hitung} = 3,544$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,544 < 2,696$ ) dengan signifikan  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham (Y) pada industri otomotif periode 2015-2020

4. Pengujian hipotesis secara parsial *Gross Profit Margin* ( $X_4$ )

Dari tabel nilai  $t_{hitung} = 4,444$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,444 > 2,696$ ) dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Gross Profit Margin* ( $X_4$ ) terhadap Harga Saham (Y) pada industri otomotif periode 2015-2020.

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Pada tabel 4.7 koefisien determinasi sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.535	.31609

Dari Tabel 4.7 hasil pengujian korelasi (R) maka diperoleh nilainya R sebesar 0,767 atau 76,7%, artinya variabel independen yakni *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* terhadap variabel dependen yakni Harga Saham sangat erat. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,588 atau 58,8%. Maksudnya bahwa variabel independen yakni *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* dapat menjelaskan keterpengaruhannya terhadap Harga Saham pada industry otomotif periode 2015-2020 sebesar 58,8%, sedangkan sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian lain.

#### 4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang ada pada bab sebelumnya, yakni ;

#### 4.2.1 Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* Secara Simultan Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil uji secara simultan dimana variabel independen yakni *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* secara simultan (bersama-sama) mempunyai hubungan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hal ini dapat dilihat tabel 4.4 dengan perhitungan uji F, dimana  $F_{hitung}$  sebesar 11,070 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $F_{tabel}$  sebesar 2,68 atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11,070 > 2,68$ ) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha(0,05)$  yaitu ;  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yakni *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada industri otomotif selama periode 2015-2020.

Kesimpulan ini sependapat dengan penelitian terdahulu oleh Hastuti (2020), bahwa secara simultan berpengaruh signifikan secara *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* simultan terhadap Harga Saham. Variabel independen merupakan rasio profitabilitas dimana rasio ini dapat mencerminkan kinerja manajemen. Semakin baik atau meningkat rasio profitabilitas maka akan semakin baik kinerja manajemen, sehingga dapat mempengaruhi performance dari perusahaan atau dapat mempengaruhi *value* perusahaan. *Value* perusahaan dapat diindikasikan dengan harga saham dari perusahaan tersebut.

Menurut Ang (2017:214) rasio profitabilitas merupakan ukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Peningkatan rasio profitabilitas dapat meningkatkan saham atas perusahaan tersebut.

Dilain sisi dari penelitian ini didapat nilai *R square* ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,588 atau 58,8%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen yakni *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* mampu menjelaskan sebesar 58,8% terhadap variabel dependen (Harga Saham), sisanya sebesar 41,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

#### **4.2.2 Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* Secara Parsial Terhadap Harga Saham**

Pada sub bab pembahasan ini untuk menjawab rumusahan masalah kedua (2) dan hipotesis kedua (2), yang mana dilakukan pengujian statistik dengan uji-t. Adapun pembahasan ini dapat terjabarkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  dari *return on asset* sebesar 0,178 dan nilai sig 0,860. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,696 (uji dua arah). Kemudian dibandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  , maka dapat dimaknakan *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (0,178 < 2,696) dan nilai signifikansi 0,860 >  $\alpha(0,05)$ . Implementasi

hipotesis ;  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil penelitian ini sependapat dengan Ifada (2020) bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan pendapat Baraja (2019) bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Kasmir (2017:134) *return on asset* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Kondisi ini tentu saja berpengaruh terhadap laba bersih suatu perusahaan. *Return on asset* yang rendah akan mempengaruhi laba bersih atas penjualan yang didapat, karena harus menutupi untuk membayar utang jangka pendek. Sehingga akan mempengaruhi kepercayaan investor kepada perusahaan dan dapat mempengaruhi juga harga saham.

2. Dari hasil perhitungan uji t pada tabel 4.6 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  *return on equity ratio* sebesar 0,920 dan nilai probabilitas signifikansi 0,365. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,069. Kemudian dibandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Maka dapat dimaknakan *return on equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,920 < 2,069$ ),  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hasil penelitian ini sependapat dengan yang dilakukan oleh Ifada (2020) bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham (Munawir,2014:133). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Semakin menurun *return on equity* maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat menurunkan *performance* dari perusahaan dan secara tidak langsung dapat menurunkan harga saham. *Return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, disebabkan ada fluktuasi *return on equity* terlihat pada rata-rata perkembangan (tabel 1.2) pada tahun 2017 dan tahun 2019 menurun. Maka tingkat pengembalian modal industri yang lemah sehingga tidak menarik minat investor untuk menanamkan modalnya .

3. Dari hasil perhitungan uji t pada tabel 4.6 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  *net profit margin* sebesar 3,544 dan nilai probabilitas signifikansi 0,001. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,069. Kemudian dibandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Maka dapat dimaknakan *net profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,544 < 2,696$ ),  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hasil penelitian ini sependapat dengan yang dilakukan oleh Hastuti (2020) bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan berhubungan positif. Rasio *net profit margin* menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Suatu perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatankegiatan usaha lainnya. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka semakin baik operasi perusahaan

4. Dari hasil perhitungan pada tabel 4.6 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  *gross profit margin* sebesar 4,444 dan nilai probabilitas signifikansi 0,000. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,696. Kemudian dibandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Maka dapat dimaknakan *gross profit margin* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga Saham. Dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( 4,444 > 2,696),  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Hasil penelitian ini sependapat dengan Ifada (2020) bahwa secara parsial *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham . Semakin besar rasio *Gross Profit Margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Sehingga dengan kenaikan *gross profit margin* dapat mengakibatkan kenaikan dari harga saham. Sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan.

## B A B V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa variabel independen yakni *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Dari pembahasan terdahulu hasil Uji F bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $11,070 > 2,68$ ) dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) . Nilai *R square* ( $R^2$ ) memaknai bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebesar 58,8% terhadap variabel dependen, sisanya sebesar 41,2% dijelaskan oleh faktor lain.
2. Bahwa variabel independen yakni *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* secara parsial, hanya *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Hal ini dapat dilihat dengan perhitungan Uji t bahwa  $t_{hitung}$  *Net Profit Margin* lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,544 > 2,696$ ) dan nilai signifikansi (0,001) yang lebih kecil dari  $\alpha_{(0,05)}$ . Dan  $t_{hitung}$  *Gross Profit*

*Margin* lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $4,444 > 2,696$ ) dan nilai signifikansi ( $0,000$ ) yang lebih kecil dari  $\alpha_{(0,05)}$ .

## 5.2. Saran

Bertolak dari hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka dapat memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini dimana variabel independen yakni *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* memiliki besaran pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 58,8%. Rasio-rasio ini dapat dijadikan parameter terhadap Harga Saham, apakah harganya dapat terus meningkat atau tidak.
2. Sebaiknya bagi pihak manajemen perusahaan untuk lebih efisien dan efektif dalam melakukan kebijakan penggunaan asset dan modal. Apabila tidak efektif menggunakan asset, perusahaan akan *idle* sehingga tidak dapat mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh. Ini akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan pada perusahaan tersebut dan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasinya. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki laba yang tinggi.
3. Untuk menguji kesalahan dari penelitian dalam rangka pengembangan ilmu manajemen khususnya rasio keuangan dan Harga Saham, maka disarankan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti hubungan rasio keuangan yang tidak diteliti terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexano, Poppy. 2012. *Manajemen Keuangan*. Laskar Askara. Jakarta
- Ang, Robert, 2013, *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*, Salemba Empat, Jakarta
- Algifari. 2010. *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Baraja Ibrahim Shara, 2014, *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 210-2011*, e-Jurnal OJS, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2019.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, M. Hendy. 2011. *Pasar Modal Di Indonesi*, Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta
- Darsono dan Ashari. 2015. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan; Teori dan Soal Jawab*. ALFABETA. Bandung
- . 2012. *Manajemen Investasi; Teori dan Soal Jawab*. Salemba Empat. Jakarta
- Gitman, 2012, *Financial Management*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta
- Hasibuan, S.P Malayu. 2012. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi. Cetakan Kedelapan. Bumi Aksara. Jakarta
- Hartanti Eni, Surya Perdana, *Pengaruh OPM, ROE dan ROA terhadap harga Saham Pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan Di Indonesia*, Jurnal Sosio-E Kons, Vol 9 No 1 Hal 79-85, 1 April 2017.
- Hastuti Diana, 2020, *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Keuangan Dan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*, e-Jurnal OJS Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2020
- Hanafi, 2012, *Rasio-Rasio Keuangan*, Edisi Khusus, Ganesha, Bandung
- Husnan, Suad, 2015, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.

- Ifada Luluk Muhimatul, Puspitasari Tiara, 2016, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol 13 No 1 Hal 97-108 tahun 2016
- Jogianto, 2012, *Teori Portofolio Suatu Konsep*, Edisi Keempat, BPFE UGM, Yogyakarta,
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- \_\_\_\_\_ dan Jakfar. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Erlangga. Jakarta
- Martono dan Harjito, Agus . 2015. *Manajemen Keuangan* .Ekonisia. Yogyakarta
- Nilasari, Irma dan Wiludjeng, Sri. 2016. *Pengantar Bisnis*. Graha ilmu. Yogyakarta
- Priyatno, Duwi. 2013. *Seri CD Software Olah Data Statistik Dengan Program PSPP Alternatif SPSS*. MediaKom. Yogyakarta
- Umar, 2011, *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen dan Bisnis*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta
- Sugiyono, Arief dan Untung, Edy. 2012. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta
- \_\_\_\_\_ 2010, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Liberty, Bandung.
- Sunjoyo, dkk. 2013. *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset*. ALFABETA. Bandung
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Center for Academic Publishing Service. Yogyakarta
- Terry, 2012, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta
- Priyatno, Agus, 2013, *Statistik Inferensial untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Perdana Surya, Eni Hartanti, 2019, *Pengaruh OPM, ROE Dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan Di Indonesia*, Jurnal Sosio-E-Kons, Vol 9 No1, Hal 79-85, 1 April 2019

- Vibby, Widi, 2014, *Cara Mudah bertransaksi di Pasar Modal*, Edisi Best Seller, PT Gramedia, Jakarta.
- Widoatmojo, Sawidji, 2006, *Teori Portofolio dan Aplikasi*, Edisi Keenam Ganesha, Bandung.
- Martono, Harjito, 2015, *Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam, Sumber Ilmu, Yogyakarta
- Mariani Ni Luh Lina, Yudiaatmaja Fridayana, Yulianthini Ni Nyoman, 2020, *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Vol 4, UPG
- Munawir, 2014, *Pengantar Manajemen Keuangan* , Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta
- Rohmanda Deny, Topowijono Suhadak, 2014, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.13 No.1 Agustus 2014*. STIE MDF
- Syarifah Siti, 2020, *Pengaruh Rasio Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*, E-Jurnal EMBA, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tahun 2020

## LAMPIRAN OUTPUT SPSS

### Uji Asumsi Klasik

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.2400
	Std. Deviation	.64146
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.098
	Negative	-.160
Test Statistic		.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.421	.694			
	ROA	.095	.533	.075	.175	3.303
	ROE	.551	.599	.452	.155	2.196
	NPM	2.432	.686	1.569	.168	4.747
	GPM	2.833	.637	.803	.107	2.456

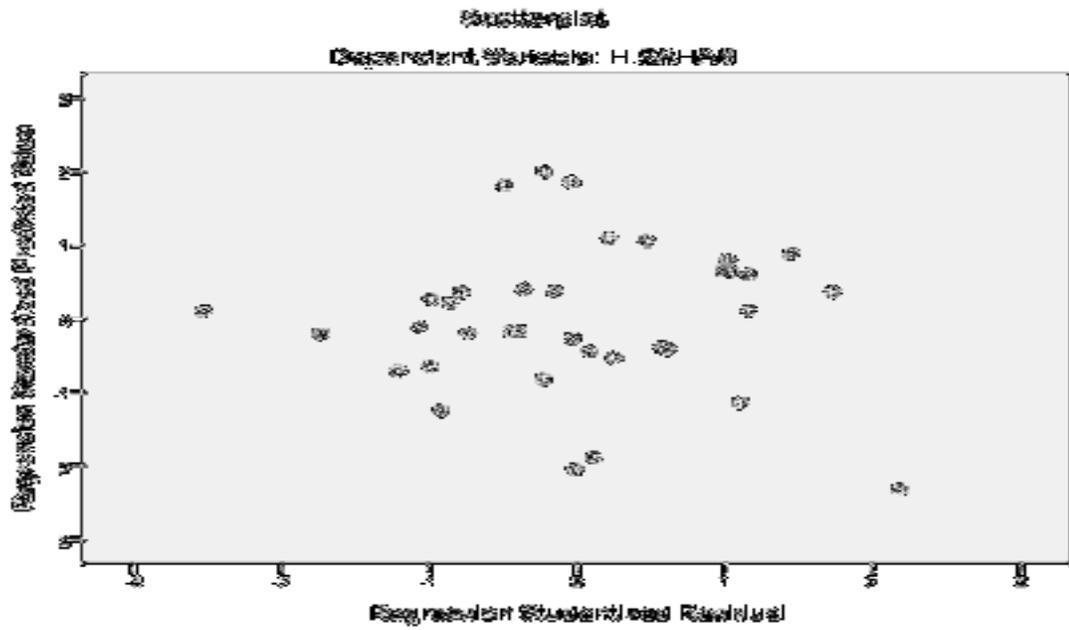
a. Dependent Variable: H.SAHAM

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.535	.31609	1.903

a. Predictors: (Constant), GPM, NPM, ROA, ROE

b. Dependent Variable: H.SAHAM



## Koefisien Regresi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.421	.694		7.814	.000
	ROA	.095	.533	.075	.178	.860
	ROE	.551	.599	.452	.920	.365
	NPM	2.432	.686	1.569	3.544	.001
	GPM	2.833	.637	.803	4.444	.000

a. Dependent Variable: H.SAHAM

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.424	4	1.106	11.070	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.097	31	.100		
	Total	7.521	35			

a. Dependent Variable: H.SAHAM

b. Predictors: (Constant), GPM, NPM, ROA, ROE

## Koefisien Korelasi dan Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.535	.31609	1.903

a. Predictors: (Constant), GPM, NPM, ROA, ROE

b. Dependent Variable: H.SAHAM